

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BERBASIS KEARIFAN
LOKAL DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pada Objek Wisata Dawuhan, Wanayasa, Banjarnegara)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:

**KUSTIANINGSIH
NIM 1817201231**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kustianingsih
NIM : 1817201231
Jenjang : S-1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Judul : Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Kearifan Lokal Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Objek Wisata Dawuhan, Wanayasa, Banjarnegara).

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan pada daftar pustaka.

Purwokerto, 7 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Kustianingsih

NIM. 1817201231



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BERBASIS KEARIFAN
LOKAL DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Pada Objek Wisata Dawuhan, Wanayasa, Banjarnegara)**

Yang disusun oleh Saudara **Kustianingsih NIM 1817201231** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **23 Juni 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Pembimbing/Penguji

Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Purwokerto, 24 Juni 2022

Mengetahui/Mengesahkan

Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 7 Juni 2022

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Kustianingsih NIM 1817201231 yang berjudul:

**Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Kearifan Lokal
Dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Objek Wisata
Dawuhan, Wanayasa, Banjarnegara)**

Saya beranggap bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah (S.E).

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Purwokerto, 7 Juni 2022

Dosen Pembimbing,



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I

NIP. 198511122009122007

MOTO HIDUP

“Sesungguhnya setelah kesulitan ada kemudahan”



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tuaku tercinta Bapak Ahmad Karyono dan Ibu Maryati yang telah memberikan do'a, dukungan, kasih sayang, dan motivasi untuk keberhasilan penulis.
2. Adikku tersayang Imro Atun Nuraini dan Alvin Zidna Al Faqih yang telah memberikan semangat dan do'a kepada saya.
3. Dosen pembimbing skripsi saya Ibu Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Teman-teman seperjuangan kelas ES F angkatan 2018.
5. Teman-teman santri Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran dan Prompong.



**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA BERBASIS
KEARIFAN LOKAL DALAM PRESPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Kasus Objek Wisata Dawuhan, Wanayasa, Banjarnegara)**

Kustianingsih

NIM. 1817201231

kustianingsih0123@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Dawuhan merupakan desa yang memiliki potensi wisata namun karena keterbatasan sumber daya manusia membuat desa ini menjadi desa termiskin ke tiga di Kecamatannya. Semakin berkembangnya teknologi semakin berkembang pula pola pikir manusia. Karena tidak bisa hidup dengan keadaan yang *ajeg-ajeg bae* sehingga melakukan perubahan dengan membentuk kelompok Pokdarwis dalam pemanfaatan potensi alam dengan strategi pengembangan. Strategi pengembangan objek wisata merupakan suatu cara untuk merubah suatu destinasi wisata melalui pemanfaatan sumber daya atau potensi yang ada sehingga memiliki daya tarik untuk wisatawan berkunjung, salah satunya dengan kearifan lokal. Kearifan lokal adalah suatu keadaan dimana dalam suatu tempat terdapat kehidupan yang berbeda dengan tempat lain yang menjadi ciri khas dari tempat tersebut. Dalam ekonomi islam pemanfaatan alam dibolehkan karena Allah Swt telah menciptakan alam dan isinya untuk dimanfaatkan guna mencapai kemakmuran.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana strategi dalam pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal dalam prespektif ekonomi islam pada objek wisata Dawuhan, Wanayasa, Banjarnegara. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan suatu proses yang terjadi di lapangan. Pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, dokumentasi dan wawancara.

Dari hasil penelitian, penulis mengetahui bahwa strategi pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal pada objek wisata dawuhan sudah baik sehingga mampu memberikan inovasi-inovasi wahana yang menyebabkan ketertarikan wisatawan berkunjung. Selain itu, strategi pengembangan juga sudah mulai menerapkan unsur-unsur ekonomi islam dan mulai mencerminkan wisata halal dengan ditandai dibangunnya mushola dengan khas kejawenannya, pengelola dan penjual wajib mengenakan pakaian adat yang menutup aurat dan menjaga kebersihan dengan memegang teguh salah satu hadist kebersihan. Dari strategi yang dilakukan juga mampu memberikan dampak perekonomian seperti terciptanya lapangan pekerjaan dan peluang usaha, memberikan bantuan beasiswa dan bantuan perawatan jenazah untuk yang membutuhkan serta terjaganya budaya setempat.

Kata Kunci : Pengembangan Objek Wisata, Kearifan Lokal, Ekonomi Islam

TOURISM OBJECT DEVELOPMENT STRATEGY BASED ON LOCAL WISDOM IN THE PERSPECTIVE OF ISLAMIC ECONOMICS (Case Study of Dawuhan Tourist Attraction, Wanayasa, Banjarnegara)

Kustianingsih

NIM. 1817201231

kustianingsih0123@gmail.com

Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakulal Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Dawuhan is a village that has tourism potential but due to limited human resources, this village is the third poorest village in its district. The development of technology, the more developed the human mindset. Because they cannot live with ajeg-ajeg bae circumstances, they make changes by forming Pokdarwis groups in utilizing natural potential with development strategies. The strategy of developing tourist attractions is a way to change a tourist destination through the use of existing resources or potential so that it has an attraction for tourists to visit, one of which is with local wisdom. Local wisdom is a situation where in a place there is a life that is different from other places that are characteristic of the place. In islamic economics the use of nature is allowed because Allah Swt has created nature and its contents to be used to achieve prosperity.

This study aims to find out how the strategy in the development of tourist attractions based on local wisdom in the islamic economic perspective on Dawuhan, Wanayasa, Banjarnegara tourist attractions. This type of research is field research where researchers go directly to the field to obtain data and information related to the research carried out. This research is presented in a descriptive form with the aim of describing a process that occurs in the field. The approach taken is a qualitative approach. The data collection techniques used are: observation, documentation and interviews.

From the results of the study, the author knows that the strategy of developing tourist attractions based on local wisdom in dawuhan tourist attractions is good so that it is able to provide ride innovations that cause tourists to visit. In addition, the development strategy has also begun to implement islamic economic elements and has begun to reflect halal tourism with the construction of a mosque with its distinctive glory, managers and sellers are required to wear traditional clothes that cover the aurat and maintain cleanliness by upholding one of the hadiths of cleanliness. The strategy carried out is also able to have an economic impact such as creating jobs and business opportunities, providing scholarship assistance and assistance in the care of corpses for those in need and maintaining local culture.

Keywords : *Development of Tourist Attractions, Local Wisdom, Islamic Economy*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 058/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Na
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	B
ت	ta ^ʿ	T	T
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	J
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha ^ʿ	K	ka dan
د	Da	D	D
ذ	žal	ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	E
ز	Zai	Z	Z
س	Sin	S	E
ش	Syi	S	es dan
ص	šad	š	es (dengan garis
ض	ḍ ^ʿ ad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa ^ʿ	ṭ	te (dengan garis di
ظ	žā ^ʿ	ž	zet (dengan garis di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	G
ف	Fa	F	E
ق	Qa	Q	Q

ك	Ka	K	K
ل	La	L	”
م	Mi	M	”
ن	Nu	N	”
و	Wa	W	W
ه	Ha	H	H
ء	Ha	”	A
ي	ya”	Y	Y

B. Konsonan Rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap.

	ة د ع	ditulis	”	iddah
--	-------	---------	---	-------

C. *Ta’marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h.

ة و ك ح	Ditulis	Hikmah	ة ب ج	Ditulis	Jizyah
---------	---------	--------	-------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

ة ه ا ر ك ء ا ي ل و ل ا	Ditulis	Karâmah al- auliyâ”
-------------------------	---------	------------------------

b. Bila *ta’marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dhammah* ditulis dengan t.

ر ط ن ل ة	ا ك ز	Ditulis	Zakât al-fitr
-----------	-------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

	Fathah	Ditulis	A
	Kasrah	Ditulis	I
	Damma	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis
	قوله اج	Ditulis
2.	Fathah + ya ^ˁ mati	Ditulis
	سنة	Ditulis
3.	Kasrah + ya ^ˁ mati	Ditulis
	نورك	Ditulis
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis
	ضورف	Ditulis

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya ^ˁ mati	Ditulis
	نكنوب	Ditulis
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis
	لوق	Ditulis

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

ننأ	Dituli	
ت دعأ	Dituli	

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

س اي لا	ditulis	
---------	---------	--

b. Bila diikuti huruf

c. syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf (el)-nya.

	ء اوس لا ditulis	
--	------------------	--

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ضور فلا	ئو ذ ditulis	
---------	--------------	--



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat, taufik, hidayah dan inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Holistik Integratif di Pondok Pesantren Al-Qur'an Al-Amin Pabuwaran." tanpa halangan suatu apapun.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya, serta umatnya yang senantiasa mengikutinya.

Sebuah nikmat yang luar biasa, hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag., Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Ridwan, M.Ag., Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag. M.M., Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I, Ketua Jurusan Ekonomi Syaria'ah sekaligus dosen pembimbing akademik Ekonomi Syaria'ah F 2018 dan dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi. Terima kasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan, motivasi serta kesabaran demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan Staf Administrasi Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Bapak Supriyanto selaku manager objek wisata Dawuhan, dan Bapak Ratno selaku ketua Pokdarwis Tirta Panaraban dan seluruh pengelola objek wisata Dawuhan yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Bapak Ahmad Karyono dan Ibu Maryati selaku orang tua penyusun. Terima kasih sudah menjadi orang tua terhebat yang telah merawat, mendidik dan mencurahkan kasih sayangnya serta doa-doanya yang selalu menguatkan semangat dan tekad keyakinan penulis sehingga bisa menyelesaikan dalam menyusun skripsi ini. Jasanya tidak bisa dibalas dengan apapun. Semoga bapak dan ibu diberi kesehatan, keselamatan dan tetap dalam perlindungan Allah SWT.
10. Adek-adekku tercinta, Imro Atun Nur Aini dan Alvin Zidna Al Faqih yang telah memberikan doa dan dukungannya.
11. Keluarga besar Mbah Dullah dan Mbah Khaeroni yang telah memberikan doa dan dukungannya.
12. Teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syari'ah F angkatan 2018 dan teman-teman santri Al-Amin Pabuwaran dan Al-Amin Prompong yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas do'a dan semangat yang kalian berikan kepada penulis.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah selalu melimpahkan berkah dan rahmatnya-Nya kepada kita semua, terimakasih atas segala do'a, bantuan dan semangatnya selama ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna kedepannya agar menjadi lebih baik lagi. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amin.

Purwokerto, 3 Juni 2022

Penulis,



Kustianingsih

NIM. 1817201231



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTO HIDUP	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
PEDOMAN TRANLITERASI ARAB-INDONESIA	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	14
BAB II : LANDASAN TEORI.....	16
A. Konsep Strategi Pengembangan Objek Wisata	16
1. Pengertian Strategi	16
2. Pentingnya Strategi.....	17
3. Pengertian Pengembangan Obejek Wisata	18

4.	Indikator Dalam Pengembangan Objek Wisata	21
5.	Perlunya Pengembangan Objek Wisata	23
6.	Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat.....	23
B.	Kearifan Lokal.....	24
1.	Pengertian Kearifan Lokal	24
2.	Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal	26
3.	Fungsi Kearifan Lokal.....	26
4.	Peraturan Mengenai Kearifan Lokal.....	27
5.	Relevansi Kearifan Lokal dan Pembangunan.....	28
C.	Ekonomi Islam	29
1.	Pengertian Ekonomi Islam.....	29
2.	Pengembangan Objek Wisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Ekonomi Islam.....	31
BAB III : METODE PENELITIAN.....		34
A.	Jenis Penelitian.....	34
B.	Sumber Data	34
1.	Sumber data primer	34
2.	Sumber data sekunder	35
C.	Subjek dan Objek Penelitian.....	35
1.	Subjek Penelitian	35
2.	Objek Penelitian	36
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	36
1.	Observasi	37

2.	Wawancara.....	37
3.	Dokumentasi.....	38
E.	Teknis Analisis Data.....	38
1.	Reduksi Data	39
2.	Penyajian Data.....	39
3.	Verifikasi atau Menarik Kesimpulan.....	40
BAB IV : PEMBAHASAN		41
A.	Gambaran Umum Objek Wisata Dawuhan	41
1.	Sejarah Berdirinya Objek Wisata Dawuhan	41
2.	Struktur Organisasi.....	45
3.	Tujuan, Fungsi serta Visi dan Misi Objek Wisata Dawuhan	46
B.	Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Objek Wisata Dawuhan	47
1.	Unsur Penting dalam Pengembangan Objek Wisata	49
2.	Indikator Pengembangan Objek Wisata Berbasis Kearifan Lokal	63
C.	Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Pandangan Ekonomi Islam Pada Objek Wisata Dawuhan	69
BAB V : PENUTUPAN		80
A.	Kesimpulan	80
B.	Saran.....	80

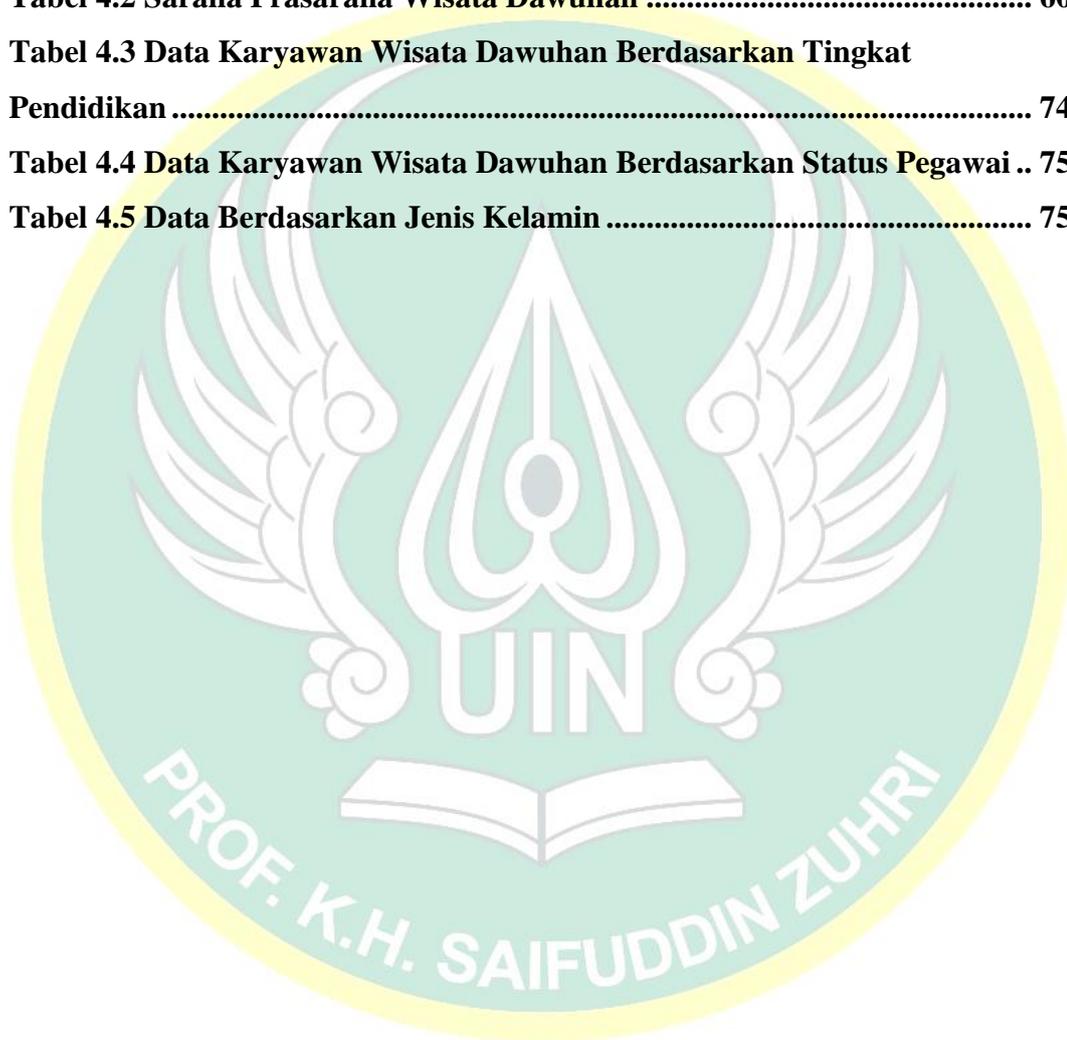
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1. Jumlah Wisatawan.....	6
Tabel 1. 2 Penelitian Terdahulu.....	12
Tabel 4.1 Media Sosial Wisata Dawuhan.....	45
Tabel 4.2 Sarana Prasarana Wisata Dawuhan	60
Tabel 4.3 Data Karyawan Wisata Dawuhan Berdasarkan Tingkat Pendidikan	74
Tabel 4.4 Data Karyawan Wisata Dawuhan Berdasarkan Status Pegawai ..	75
Tabel 4.5 Data Berdasarkan Jenis Kelamin	75



TABEL GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Pengurus Pokdarwis desa Dawuhan.....	46
Gambar 4.2 Penampilan Budaya Tari Warok	51
Gambar 4.3 Refting Tubing Kali Panaraban	53
Gambar 4.4 Outbond Edukasi	54
Gambar 4.5 Spot Selfie Wisata Dawuhan.....	55
Gambar 4.6 Kolam Renang Wisata Dawuhan	57
Gambar 4.7 Kolam Terapi Ikan	58
Gambar 4.8 Pasar Rengrang dan Keegiatannya	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Lampiran 3 Dokumentasi

Lampiran 4 Sertifikat Bahasa Arab

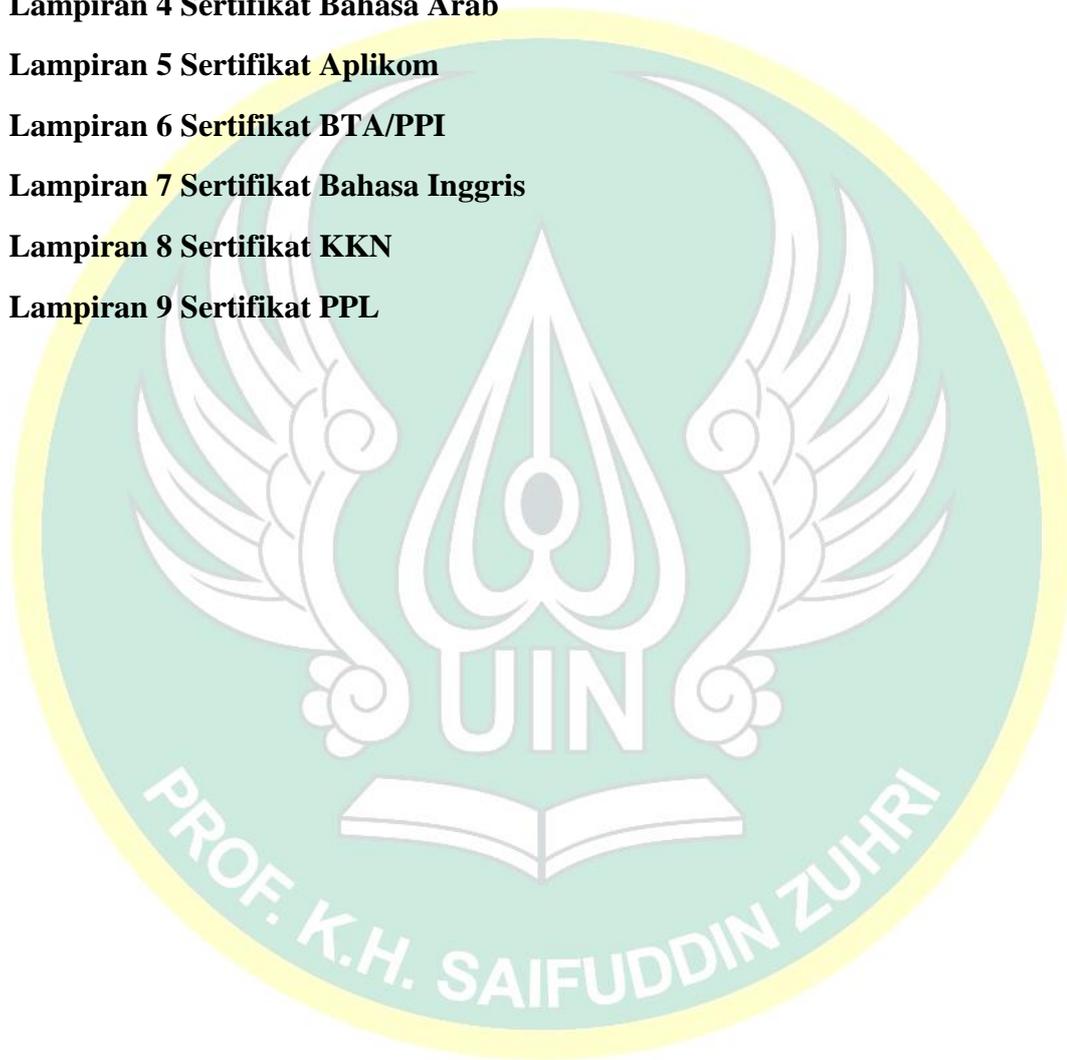
Lampiran 5 Sertifikat Aplikom

Lampiran 6 Sertifikat BTA/PPI

Lampiran 7 Sertifikat Bahasa Inggris

Lampiran 8 Sertifikat KKN

Lampiran 9 Sertifikat PPL



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya raya akan keindahan alam dan budayanya. Di mana kekayaan tersebut seringkali dimanfaatkan sebagai sumber pendapatan ekonomi dengan merubah potensi yang ada menjadi objek wisata yang memiliki daya tarik tersendiri, baik itu wisata alam maupun wisata budaya.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berpotensi, terutama dalam dunia ekonomi kerakyatan, sehingga sektor ini harus dikembangkan guna mensejahterakan masyarakat setempat khususnya. Selain itu, pariwisata juga merupakan salah satu sumber penerimaan nasional yang harus dikembangkan (Ketut Swena, 2017:15). Pariwisata juga memiliki konsep yang mencakup upaya pemberdayaan, usaha pariwisata, objek dan daya tarik wisata sehingga perlu dilakukan pengembangan pariwisata. Pengembangan pariwisata merupakan rangkaian upaya dalam mewujudkan keterpaduan dalam memanfaatkan pariwisata yang memiliki pengaruh baik itu secara langsung ataupun tidak dalam kelangsungan pengembangan pariwisata. Tidak hanya itu, karena sektor pariwisata juga merupakan suatu kegiatan ekonomi yang memiliki mata rantai yang sangat panjang, keberadaan sektor pariwisata pun mampu memberi manfaat positif dalam berbagai pihak, seperti pihak pemerintah, pihak swasta bahkan masyarakat yang ikut terlibat dalam memanfaatkan peluang usaha di objek wisata.

Secara substansi pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu senggang yang dimiliki seseorang (Wardiyanta, 2006: 16). Dalam Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan menyebutkan bahwa wisata merupakan kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek atau daya tarik wisata.

Wahana wisata merupakan salah satu kegiatan industri ekonomi yang memiliki efek *multiflayer* yang sangat besar di berbagai pihak seperti mampu mempercepat pemerataan pembangunan daerah urban, membuka lapangan pekerjaan baru, meningkatkan produksi hasil kesenian dan kebudayaan serta memperluas pasar produk kecil ke dunia Internasional (Oka A Yati, 2008). Jadi dengan adanya wahana wisata baru di suatu daerah maka akan membuka lapangan pekerjaan dan ide-ide usaha bagi masyarakat sekitar pada khususnya.

Kegiatan pariwisata selain kegiatannya melibatkan berbagai kepentingan (*multi sectoral*) juga memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan ekonomi global. Kegiatannya juga mengandalkan pemanfaatan sumber daya alam yang ada dengan seimbang dan menjaga kelestariannya. Pengelolaan pariwisata juga tidak bisa sembarang, perlu adanya peningkatan pemasaran dan promosi, meningkatkan pendidikan dan pelatihan pariwisata, penyediaan sarana dan prasarana yang mutu dan lain-lain.

Dalam Al-quran juga menjelaskan mengenai kepariwisataan, dimana perjalanan merupakan suatu perintah dan merupakan suatu keharusan untuk memahami dan mengambil *I'tibar* atau pelajaran dari hasil pengamatan dalam mengenal Allah pencipta alam semesta. Sesungguhnya Allah SWT telah menciptakan apa yang ada di muka bumi ini semata-mata untuk memenuhi kebutuhan makhluk-Nya dan juga untuk mensejahterakan umat-Nya dan tidak ada yang sia-sia, segala sesuatunya telah memiliki fungsinya masing-masing. Allah SWT juga telah berfirman dalam QS. Al-a'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dimuka bumi ini untuk senantiasa melakukan ibadah kepada-Nya serta memanfaatkan, memelihara, dan menjaga dengan baik apa yang ada di alam

semesta. Karena Allah telah menciptakan alam semesta untuk kesejahteraan bersama, maka perlu di jaga.

Wahana wisata merupakan bagian dari alam yang diciptakan oleh Allah sebagai amanah yang harus dimanfaatkan dengan baik oleh manusia. Dalam hal ini, akan memberikan dampak positif berupa kegiatan ekonomi dari berbagai pihak baik itu pemerintah, pihak swasta maupun masyarakat sekitar wahana wisata.

Wahana wisata sangat berhubungan dengan pendapatan sehingga diharapkan pengembangan-pengembangan wahana wisata mampu membantu perekonomian disekitar. Pendapatan adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh masyarakat atas prestasi kerjanya dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006). Maka pengembangan pariwisata juga tidak terlepas dari perubahan pendapatan yang terjadi dalam masyarakat, dari masyarakat yang awalnya hanya memiliki penghasilan di bawah rata-rata, kini perlahan mampu memperbaiki perekonomiannya. Karena wahana wisata berhubungan dengan pemanfaatan potensi alam yang ada.

Pembangunan program pengembangan objek wisata pada dasarnya akan menciptakan berbagai jenis lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya. Kegiatan wisata pada dasarnya juga tidak terlepas atau tidak jauh dari keseharian apa yang dilakukan masyarakat tersebut karena dalam kegiatan wisata masyarakat turun langsung di wahana sebagai pengelola atas pemanfaatan alam.

Setiap desa sebenarnya memiliki potensi wisata, namun tidak semua desa mampu mengembangkan potensi tersebut, seperti halnya desa Dawuhan. Desa Dawuhan merupakan desa yang terletak di pegunungan tepatnya di kecamatan Wanayasa berjarak kurang lebih 35 km dari kota kabupaten Banjarnegara yang memiliki luas 190,360 m dengan jumlah penduduk 450 KK dan kepadatan penduduk mencapai 218,84 orang. Desa ini merupakan desa yang memiliki potensi wisata. Namun sebelum melakukan pengembangan desa ini masuk dalam kategori desa termiskin ke 3 di kecamatannya. Dari itu penduduk tidak bisa tinggal diam, berbagai carapun dilakukan sampai akhirnya

terbentuklah Pokdarwis di desa tersebut yang memiliki nama Pokdarwis Tirta Panaraban untuk mengembangkan potensi wisata yang ada menjadi sebuah objek wisata yang menarik. Pokdarwis merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya (Firmansyah Rahim, 2012: 16). Dari hasil inisiatif Pokdarwis Tirta Panaraban desa Dawuhan, terbentuklah wahana objek wisata yang diberi nama wisata Dawuhan.

Wahana wisata Dawuhan merupakan sebuah wisata yang didirikan pada tahun 2016 guna memanfaatkan potensi alam yang ada. Langkah awal, pokdarwis memanfaatkan sungai yang kumuh karena digunakan sebagai tempat pembuangan limbah menjadi arum jeram atau kerap dikenal dengan nama *Refting Tubing* kali Panaraban yang indah.

Tidak hanya itu, dilanjut dengan pembangunan kolam renang dan kola terapi ikan dengan air jernih asli dari pegunungan yang menjadi ciri khas tersendiri. Selesai berenang menikmati sejuknya air pegunungan dan indahny pemandangan, wisatawan juga bisa merasakan hangatnya kopi arabika asli buatan penduduk desa Dawuhan. Kopi arabika Dawuhan muncul karena adanya kerentanan menjadi ketangguhan. Kopi yang awalnya hanya dikenal warga setempat, dengan adanya objek wisata menjadi dikenal oleh masyarakat umum.

Setiap sebulan sekali di wisata Dawuhan juga menampilkan berbagai kebudayaan mulai dari *tari kuda lumping*, *alat musik kentongan*, *lengger*, *barongsay*, *warok*, bahkan sampai *group musik* didaerah tersebut. Tujuan dari penampilan-penampilan tersebut, selain sebagai penghibur juga dimanfaatkan oleh pengelola wisata sebagai salah satu strategi pemasaran.

Melihat lahan yang masih kosong, pengembangan wisata terus di lakukan, di tahun 2018 Pokdarwis membangun gazebo gazebo disekitar wisata dan kolam terapi ikan. Gazebo yang dibangun juga memiliki keunikan tersendiri yakni gazebo yang menonjolkan ciri khas kejawenanya yang mampu menarik wisatawan untuk dijadikan tempat peristirahatan dengan keluarga. Setiap gazebo yang ada ditempel pesan singkat orang terdahulu salah satu

pesannya berisi “*Pitatur Luhur Jare Simbah Biyen*” yang isinya *Wong yen nrimo, uripe dowo. Wong yen sabar, uripe jembar. Sing wis lungo, lalekno. Sing durung teko, entenono. Sing wis ono, syukurono.* Gazebo sederhana yang sangat bermakna.

Pembangunan program pengembangan objek wisata pada dasarnya akan menciptakan berbagai jenis lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar khususnya. Dawuhan sebagai desa wisata yang terletak di pegunungan yang jauh dari pusat kota itu juga memiliki berbagai jenis makanan tradisional seperti *getuk, urab jagung, klepon, ondol, gemblong, klatak, nasi jagung, serabi, rujak buah, ikan bakar, jagung bakar, degan* (kelapa muda), *cenil, rondo, ande-ande lumut, sentiling, gudeg*, dan lain-lain yang bisa dimanfaatkan sebagai pengembangan pembangunan wisata. Di tahun 2019 dibangun pasar Rengrang di sekitar wahana wisata tepatnya di pinggir sungai Panaraban. Pasar rengrang merupakan pasar yang terletak di pinggir sungai Panaraban dengan nuansa kearifan lokal yang menjual berbagai jenis makanan tradisional dengan penjual ibu-ibu desa Dawuhan. Dengan begitu masyarakat di desa Dawuhan yang awalnya hanya memiliki satu mata pencaharian sekarang mampu berinovasi melalui pengembangan objek wisata yang berbasis kearifan lokal di desa tersebut. Pasar rengrang merupakan wahana di wisata Dawuhan yang beroperasi setiap hari Minggu dan libur panjang saja.

Nuansa tradisional pada pasar rengrang tidak hanya terlihat dari makanannya saja, penjualpun berjualan dengan mengenakan pakaian adat. Jajanan yang dijual diproduksi menggunakan bahan baku lokal dengan pengemasan dan penyajian lokal juga, sehingga pasar rengrang merupakan pasar yang sangat ramah lingkungan. Karena semua memanfaatkan alam yang ada seperti pembungkus makanan yang menggunakan daun, nasi yang di bungkus dengan daun salak, jajanan yang dibungkus dengan daun pisang sampai piring, gelas yang dibuat dengan menggunakan bambu, unik bukan.

Alat tukar yang digunakan dalam pasar rengrangpun terbilang cukup unik yakni dengan menggunakan uang yang terbuat dari kayu. Biasanya sebelum wisatawan memasuki area pasar rengrang, wisatawan wajib menukar

mata uang aslinya dengan mata uang yang digunakan di pasar rengrang yaitu uang koin yang terbuat dari kayu. Satu keping koin di pasar rengrang senilai dengan Rp. 2.000,-. Keunikan dibentuk untuk menciptakan kesan tersendiri bagi wisatawan, dengan begitu secara tidak langsung akan mampu mempertahankan kelestarian lokal dan membuat seni kuliner semakin berkembang, *ajeg* dan lestari sebagai ciri khas desa Dawuhan.

Pengembangan itu tidak jauh dari semangatnya masyarakat yang ingin tetap melestarikan budaya yang sekarang mulai terkikis oleh zaman. Hal ini dibuktikan atas kepekaan masyarakat bahwa, dirasa sesuatu yang berbau tradisional saat ini sudah terkikis dan jarang dikenal oleh kalangan anak-anak bahkan remaja, termasuk dengan makanan-makanan tradisional. Karena disebabkan semakin menjamunya makanan cepat saji di resto-resto, kedai-kedai yang memodifikasi makanan sehingga mudah menarik kalangan muda.

Tidak hanya tempat rekreasi yang bagus dan menarik yang disediakan namun fasilitas-fasilitas yang bisa dimanfaatkan oleh wisatawan juga sudah banyak seperti adanya tempat pembuangan sampah, kamar mandi, tempat peristirahatan sementara, mushola sampai ke pelayanan yang sangat ramah.

Tak lepas dari swadaya dan gotong royong warga yang merubah lokasi ala kadarnya menjadi tempat rekreasi yang sejuk dan indah. Letak geografis wisata Dawuhan yang strategis pun memudahkan wisatawan menjangkau tempat tersebut. Didukung juga dengan transportasi yang mudah untuk mengakses dan fasilitas-fasilitas yang disediakan berkualitas mampu menambah wisatawan berkunjung. Hal ini dapat dibuktikan melalui data jumlah wisatawan yang berkunjung ke wisata Dawuhan dari tahun ke tahun yang selalu mengalami kenaikan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1

Jumlah Wisatawan

Tahun	Wisatawan
2016	25.796

2017	27.113
2018	28.890
2019	10.305
2020	17.996
2021	33.812
Jumlah	143.312

Sumber ketua Pokdarwis desa Dawuhan

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan di Wisata Dawuhan mengalami kenaikan kunjungan yang cukup tinggi dari tahun ke tahun. Banyaknya pengunjung yang datang akan membuka peluang usaha bagi masyarakat sekitar untuk melakukan kegiatan dengan menyediakan berbagai macam kebutuhan wisatawan selama berada di Kawasan Wisata Dawuhan. Peluang inilah yang dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menawarkan berbagai barang-barang yang dibutuhkan untuk menarik minat wisatawan yang berkunjung, seperti menyediakan berbagai jenis jajan dan mainan tradisional.

Dari adanya pengembangan wahana wisata Dawuhan mampu menarik wisatawan untuk berkunjung meramaikan wisata sehingga mampu memperbaiki perekonomian masyarakat karena telah banyak menciptakan lapangan pekerjaan baru. Sehingga desa yang awalnya memiliki kategori desa termiskin ke tiga di kecamatan Wanayasa kini sudah menjadi desa dengan penghasilan tertinggi di kecamatannya.

Dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai peranan pengembangan wisata berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian dengan judul :. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Kearifan Lokal Menurut Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pada Objek Wisata Dawuhan, Wanayasa, Banjarnegara)."

B. Definisi Operasional

1. Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan objek wisata merupakan usaha dalam mengembangkan suatu destinasi wisata dengan faktor pendukung potensi yang ada agar menjadi lebih menarik sehingga mampu menarik wisatawan berkunjung (Barreto dan Giantari, 2015 : 34).

2. Kearifan Lokal

Kearifan lokal ialah kebijakan manusia yang berdasarkan filosofi, nilai-nilai etika, cara-cara dan perilaku yang telah melekat sejak dulu (Suryono, 2010).

3. Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari perilaku ekonomi ekonomi manusia, yang perilakunya diatur oleh agama Islam dan didasari oleh tauhid sebagai mana yang tercantum dalam rukun Islam dan rukun iman (Taqiyuddin An Nabhani, 1996: 47).

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka penulis dapat mengambil rumusan masalah bagaimana strategi pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal dalam prespektif ekonomi islam pada objek wisata Dawuhan, Wanayasa Banjarnegara?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal dalam prespektif ekonomi islam pada objek wisata Dawuhan, Wanayasa, Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkuat serta menyempurnakan teori yang telah ada dan memberi kontribusi

terhadap ilmu ekonomi pada khususnya untuk dapat dijadikan sumber informasi bagi akademis sebagai tuntutan untuk penelitian yang serupa pada masa yang akan datang.

b. Manfaat praktis

- 1) Memberikan tambahan referensi kepada semua pihak yang terkait dan membutuhkannya, khususnya bagi penulis yang berkaitan dengan Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Kearifan Lokal pada Objek Wisata Dawuhan.
- 2) Memberikan tambahan ilmu kepada para pembaca tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Kearifan Lokal pada Objek Wisata Dawuhan.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini, penulis mengambil rujukan dari berbagai sumber seperti hasil kajian jurnal dari penelitian-penelitian sebelumnya guna memudahkan penulis dalam memahami serta memperjelas penulis dalam melakukan penelitian. Diantara penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah :

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Iis Ismawati (2017), Jurusan Agro Ekonomi, Politeknik Pertanian Negeri Payukumbuh Padang yang berjudul *“Strategi Pengembangan Taman Wisata Lembah Harau Sumatera Barat Berbasis Kearifan Lokal: Tugu Tigo Sajaringan”* penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi potensi pembangunan agrowisata sebagai diversifikasi obyek wisata di Taman Wisata Lembah Harau berbasis kearifan lokal dan menyusun strategi pengembangan Taman Wisata Lembah Harau melalui pendekatan kearifan lokal dengan analisis SWOT. Metode penelitian ini menggunakan survey, wawancara dan studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembangunan agrowisata berpotensi untuk dikembangkan di luar areal obyek wisata Lembah Harau yaitu di Nagari Tarantang, Harau dan Solok Bio-Bio Kawasan Lembah Harau berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata dan dinilai sesuai dengan kebutuhan pengunjung, Filosofi Tugu Tigo Sajaringan merupakan potensi kearifan lokal yang dapat dijadikan

model kepemimpinan untuk mengatasi konflik kepentingan pengelolaan Taman Wisata Lembah Harau dan strategi pengembangan yang dapat dilakukan adalah mengembangkan atraksi dan obyek wisata baru berbasis budaya dan kearifan lokal yang lebih banyak melibatkan pihak masyarakat disertai dengan kegiatan pemasaran dan promosi berbasis IT.

Kedua, jurnal yang ditulis oleh M. Arif Anwar, Gusti Syahrani, dkk (2018), Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Selatan yang berjudul "*Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kalimantan Selatan*", penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sebaran objek wisata alam berbasis kearifan lokal yang dapat dikembangkan sebagai objek wisata unggulan di Kalimantan Selatan, serta gambaran akses, sarana prasarana, lingkungan, sosial budaya, dan kearifan lokal masyarakat setempat dan pemasaran yang telah ada. Hasil penelitian menunjukkan wisata alam berbasis kearifan lokal yang dapat dikembangkan di Kalimantan Selatan yaitu Susur Sungai Banjarmasin dan Batola, Susur Sungai Rotas, Pasar Terapung Lok Baintan dan lain-lain dengan pengembangan yang masih memiliki permasalahan dan kendala antara lain lunturnya sisi kearifan lokal masyarakat setempat, masalah pengelolaan dan SDM.

Ketiga, jurnal yang ditulis oleh Maria C.B Manterio (2017), Dosen Jurusan Administrasi Politeknik Negeri Kupang, Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol. 2, No. 2 yang berjudul "*Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur*", tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui model pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal sebagai pengentasan kemiskinan di Nusa Tenggara Timur. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa belum adanya pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal yang maksimal sebagai upaya pengentasan kemiskinan untuk mengatasi ketidakberdayaan masyarakat, sehingga memerlukan pengembangan seperti meningkatkan keterlibatan dan peran aktif masyarakat dalam peningkatan pendapatan.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Wiwiek Rabiatul Adawiyah, Agung Praptapa dan Mafudi (2018), Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman yang berjudul *“Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Provinsi Nusa Tenggara Barat Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat (Community Based Rural Tourism) Di Desa Papringan”*. Penelitian ini menggunakan pendekatan action research dengan siklus diagnosis perencanaan-tindakan-pengukuran hasil dengan memanfaatkan umpan balik di tiap tahap yang bertujuan untuk mengetahui menyusun strategi pengembangan sumberdaya manusia di desa Papringan dalam rangka mewujudkan desa wisata berbasis komunitas. Hasil penelitian membantu pemerintah daerah dalam memetakan potensi wisata, mengantisipasi kendala serta mengembangkan strategi dalam rangka mewujudkan desa wisata di Papringan.

Kelima, jurnal yang ditulis oleh Hengki Mangiring dan Nora Januarti, Manajemen Administrasi Perkaantoran, Politeknik Bisnis Indonesia yang berjudul *“Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Toba Samosir”*, penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi dalam pengembangan pariwisata berbasis ekonomi kreatif di Kecamatan Ajibata Kabupaten Toba Samosir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan analisis kualitatif, pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Hasil dari penelitian ini yakni pengembangan pariwisata lokal yang mampu menggali lebih potensi yang ada di Desa Wisata Ngidam Muncur serta mendukung terbentuknya lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan pendapatan penduduk lokal dengan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia.

Tabel 1. 2
Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Strategi Pengembangan Taman Wisata Lembah Hirau Sumatera Barat Berbasis Kearifan Lokal: Tugu Tigo Sajarangan (Iis Ismawatii 2018)	Nagari Tarantang, Harau dan Solok Bio-Bio Kawasan Lembah Harau berpotensi untuk dikembangkan menjadi kawasan agrowisata dan dinilai sesuai dengan kebutuhan pengunjung, Filosof, Tungku Tigo Sajarangan merupakan potensi kearifan lokal yang dapat dijadikan model kepemimpinan untuk mengatasi konflik kepentingan pengelolaan Taman Wisata Lembah Harau dan strategi pengembangan yang dapat dilakukan adalah mengembangkan atraksi dan obyek wisata baru berbasis budaya dan kearifan lokal yang lebih banyak melibatkan pihak masyarakat disertai dengan kegiatan pemasaran dan promosi berbasis IT.	Objek yang diteliti pengembangan wisata berbasis kearifan lokal. Lokasi yang diteliti berbeda.
2	Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kalimantan Selatan (M. Arif Anwar, Gusti Syahrani,	Wisata alam berbasis kearifan lokal yang dapat dikembangkan di Kalimantan Selatan yaitu Susur Sungai Banjarmasin dan Batola, Susur Sungai Rotas, Pasar Terapung Lok Baintan dan lain-lain dengan pengembangan yang masih memiliki permasalahan dan kendala antara lain luntarnya sisi kearifan lokal masyarakat setempat, masalah	Objek yang diteliti pengembangan wisata berbasis kearifan lokal. Lokasi yang diteliti berbeda.

	dkk 2018).	pengelolaan dan SDM.	
3	Model Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Strategi Pengentasan Kemiskinan Di Kabupaten Rote Ndao Nusa Tenggara Timur (Maria C.B Manterio 2017)	Belum adanya pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal yang maksimal sebagai upaya pengentasan kemiskinan untuk mengatasi ketidakberdayaan masyarakat, sehingga memerlukan pengembangan seperti meningkatkan keterlibatan dan peran aktif masyarakat dalam peningkatan pendapatan.	Objek yang diteliti pengembangan wisata berbasis kearifan lokal. Lokasi yang diteliti berbeda.
4	Strategi Pengembangan Sektor Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Provinsi Nusa Tenggara Bastrategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis	membantu pemerintah daerah dalam memetakan potensi wisata, mengantisipasi kendala serta mengembangkan strategi dalam rangka mewujudkan desa wisata di Papringan.	Objek yang diteliti peranan objek wisata. Lokasi yang diteliti berbeda.

	Masyarakat (Community Based Rural Tourism) Di Desa Papringan (Wiwiek Rabiatul dkk (2018))		
5	Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Toba Samosir (Hengki Mangiring dan Nora Januarti)	Pengembangan pariwisata lokal yang mampu menggali lebih potensi yang ada di Desa Wisata Ngidam Muncur serta mendukung terbentuknya lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan pendapatan penduduk lokal dengan pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia.	Objek yang diteliti pengembangan wisata. Lokasi yang diteliti berbeda.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini adalah sebagai berikut:

BAB I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika kepenulisan.

BAB II adalah landasan teori yang memuat teori-teori mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.

BAB III adalah metode penelitian yang digunakan, yang berisikan jenis penelitian, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data.

BAB IV adalah pembahasan berupa penyajian data, analisis dan hasil pengamatan di lapangan mengenai strategi pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal terhadap pendapatan masyarakat menurut prespektif islam.

BAB V berisikan penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup yang merupakan rangkaian keseluruhan hasil dari penelitian secara singkat. Bagian terakhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Strategi Pengembangan Objek Wisata

1. Pengertian Strategi

Strategi bersumber dari kata Yunani Klasik, yakni "strategos" (jenderal), yang pada dasarnya diambil dari pilahan kata-kata Yunani untuk "pasukan" dan "memimpin". Penggunaan kata kerja Yunani yang berhubungan dengan "strategos" ini dapat diartikan sebagai "perencanaan dan pemusnahan musuh-musuh dengan menggunakan cara yang efektif berlandaskan sarana-sarana yang dimiliki" (Bracker, 1980) (dalam Heene dkk, 2010).

Secara konseptual strategi dapat dipahami sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Strategi juga bisa dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal (Pimay, 2011: 50).

Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan (Salusu, 2015).

Strategi menurut Kurniawan dan Hamdani (2000) merupakan kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan arah serta karakteristik suatu organisasi.

Sedangkan menurut Jemsly Hutabarat dan Martani Huseini (2006: 18) menyatakan bahwa strategi sebagai arah dan cakupan jangka panjang organisasi untuk mendapatkan keuntungan melalui konfigurasi sumber daya lingkungan yang berubah untuk mencapai kebutuhan pasar dan memenuhi harapan berbagai pihak.

Menurut Glueck dan Jauch strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan, dirancang untuk memastikan tujuan utama

dari perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi (Sedarmayanti, 2014).

Chandler (Salusu, 1996:88) mengatakan strategi adalah penetapan sasaran jangka panjang organisasi, serta penerapan serangkaian tindakan dan alokasi daya yang penting untuk mencapai tujuan tersebut.

Griffin (2000) mendefinisikan strategi sebagai rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Tidak hanya sekedar mencapai, akan tetapi strategi juga dimaksudkan untuk mempertahankan keberlangsungan organisasi di lingkungan dimana organisasi tersebut menjalankan aktivitasnya (Tisnawati & Saefullah, 2005: 132).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu langkah yang diambil dalam suatu kegiatan guna mencapai sasaran yang telah ditentukan.

2. Pentingnya Strategi

Setiap usaha, apapun tujuannya hanya dapat berjalan secara efektif dan efisien, bilamana sebelumnya sudah dipersiapkan dan direncanakan serta diterapkannya strategi terlebih dahulu dengan matang. Efektifitas dan efisiensi dalam penetapan strategi adalah merupakan suatu hal yang harus mendapat perhatian. Penetapan strategi dikatakan berjalan secara efektif dan efisien bilamana apa yang menjadi tujuan benar-benar dapat dicapai. Penetapan strategi yang tidak efektif apalagi tidak efisien, tentulah merupakan suatu kerugian yang sangat besar berupa pemborosan pikiran, tenaga, waktu, biaya dan sebagainya.

Disamping itu perencanaan dan strategi juga memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat, sesuai dengan situasi dan kondisi. Sebab, strategi dapat mendorong untuk terlebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang bakal timbul berdasarkan hasil pengamatan dan penganalisaannya terhadap situasi dan kondisi yang ada. Dengan demikian, strategi yang diterapkan benar-benar dapat mencapai sasaran-sasaran serta tujuan yang dikehendaki secara maksimal (Shaleh, 1993: 48-49).

Dalam pengembangan kepariwisataan cara-cara yang digunakan tentu sangat berbeda. Metode dan cara mungkin berbeda, tapi prinsip yang dipakai adalah sama. Strategi diperlukan agar perencanaan dapat dilaksanakan secara praktis dan spesifik, maka didalamnya harus tercakup pertimbangan dan penyesuaian terhadap reaksi-reaksi orang dan pihak yang dipengaruhi. Dalam hal yang demikian sangat diperlukan suatu strategi yang dapat membantu perencanaan yang telah dibuat (Yoeti, 1990: 123).

3. Pengertian Pengembangan Obejek Wisata

Pengembangan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan suatu produk agar menjadi lebih baik dan lebih menarik yang ditinjau dari berbagai segi yang ada di dalamnya agar dapat menarik konsumen (Barreto dan Giantari, 2015 : 34).

Dalam kamus Umum Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pengembangan merupakan suatu cara untuk memperbaiki agar sesuatu itu menjadi lebih baik sehingga wisatawan bisa lebih tertarik dan merasa nyaman ketika berkunjung.

Objek wisata merupakan suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan dimana tempat tersebut memiliki daya tarik baik itu sumber daya alam maupun buatan, seperti pemandangan alam atau pegunungan, hewan dan tumbuhan, pantai, bangunan sejarah kuno, tarian, maupun budaya-budaya unik lainnya (Adisasmita, 2010 : 11).

Menurut Ridwan objek wisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai keunikan, keindahan dan nilai berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil kreativitas manusia sebagai ciri khas yang dijadikan sasaran wisatawan berkunjung (Ridwan, 2012 : 5).

Diambil dari bukunya Eka Pariyanti, menurut Marpaung, objek wisata merupakan suatu pembentukan aktivitas serta sarana prasarana terkait, yang nantinya mampu memikat wisatawan untuk berkunjung di tempat tertentu (Eka Pariyanti, 2020 : 11).

Hu, W., & Wall, G. yang diambil dalam bukunya Eka Pariyanti menjelaskan bahwa objek wisata merupakan sumber daya paten, baik alam

maupun buatan, dimana terdapat pihak yang mengelola dan mengembangkan agar tempat tersebut bisa menarik wisatawan (Eka Pariyanti, 2020 : 11).

Sedangkan menurut Gunn dalam bukunya Eka Pariyanti pengembangan objek wisata merupakan suatu kegiatan yang menimbulkan efek positif dan tidak merusak fasilitas yang ada seperti sistem ekologi dan sosial.

Jadi dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata merupakan suatu cara untuk merubah suatu destinasi wisata melalui pemanfaatan sumber daya atau potensi yang ada sehingga memiliki daya tarik untuk wisatawan berkunjung yang memberikan dampak pada lingkungan sekitar khususnya dalam perekonomian.

Yoeti juga mendefinisikan pengembangan objek wisata yang dilakukan akan selalu berkaitan dengan keuntungan bagi masyarakat luas. Jadi ketika suatu pihak melakukan pengembangan maka akan berdampak baik bagi penduduk sekitar, melalui keuntungan ekonomi dari hasil daerah tujuan wisata seperti peningkatan pendapatan masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan pada pasal 1 ayat 5 dinyatakan bahwa daya tarik merupakan segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sarana atau tujuan kunjungan wisatawan. Dalam bukunya Eka Pariyanti tentang objek wisata dan pelaku usaha, Bagyono menyebutkan ada tiga syarat yang harus dipenuhi dalam suatu daya tarik, antaralain:

- a. Sesuatu untuk dilihat (*something to see*), untuk membedakan wisata satu dengan wisata lainnya maka setiap wisata harus memiliki objek dan daya tarik khusus dan atraksi budaya yang dapat dijadikan sebagai *entertainment* bagi wisatawan.

- b. (Sesuatu untuk dikerjakan (*something to do*), destinasi tidak hanya untuk dilihat dan disaksikan saja, namun harus mampu menyediakan fasilitas rekreasi yang mampu membuat wisatawan betah berada di lokasi.
- c. Sesuatu untuk dibeli (*something to buy*), tempat wisata harus menyediakan fasilitas untuk berbelanja barang-barang unik khas dari tempat wisata tersebut yang mampu dijadikan sebagai oleh-oleh wisatawan ketika pulang ke tempat asal.

Spillane menjelaskan bahwa dalam pengembangan objek wisata harus terdapat beberapa unsur penting agar wisatawan yang berkunjung merasa puas, lima unsur tersebut diantaranya:

- a. Atraksi

Atraksi merupakan sasaran utama dalam objek wisata karena wisatawan yang berkunjung biasanya tertarik dengan atraksi yang disajikan dalam wisata tersebut seperti atraksi budaya, alam atau bahkan atraksi dari hasil buatan manusia.

- b. Fasilitas

Fasilitas adalah suatu sarana prasarana dalam suatu objek wisata yang disiapkan yang dapat dinikmati wisatawan saat berkunjung termasuk juga atraksi.

- c. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan sistem penunjang dalam suatu wisata seperti jalan (akses keluar masuk wisata), air, sumber listrik, jaringan telekomunikasi, sistem sanitasi dan lain-lain.

- d. Keramah tamahan (*hospitality*)

Keramah tamahan menjadi hal penting dalam objek wisata karena menyangkut dengan pelayanan. Wisatawan yang berkunjung di suatu tempat wisata akan merasa asing dengan tempat tersebut sehingga pengelola dan penduduk wisata harus bisa menyambut wisatawan dengan ramah agar bisa menambah daya tarik wisatawan sehingga wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan puas.

4. Konsep Pengembangan Objek Wisata

Dalam bukunya Eka Pariyanti, Edward Inskeep mengemukakan bahwa pengembangan objek wisata yang efektif mampu dicapai dengan konsep-konsep pengembangan secara umum yang disesuaikan dengan karakteristik kepariwisataan itu sendiri. Dimana pengembangan objek wisata akan dilakukan melalui beberapa pendekatan pengembangan pariwisata yang memiliki tujuan untuk mengaplikasikan formulasi rencana dan kebijakan pariwisata. Pengembangan objek wisata juga memiliki beberapa elemen, diantaranya :

- a. Pendekatan yang *kontinyu* (menerus), *inkremental* dan fleksibel.
- b. Pendekatan sistem.
- c. Pendekatan pengembangan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- d. Pendekatan menyeluruh (komprehensif) yang berhubungan dengan pendekatan sistem yang mencakup elemen kelembagaan, dampak lingkungan dan sosial ekonomi.
- e. Pendekatan berintegrasi berkaitan dengan pendekatan sistem dan komprehensif.

4. Indikator Dalam Pengembangan Objek Wisata

World Tourism Organization (WTO) mengemukakan beberapa indikator dalam pengembangan objek wisata yang terdiri dari :

- a. *Well being* (kesejahteraan) masyarakat tuan rumah

Pengembangan dalam suatu wisata dianggap berhasil ketika wisata tersebut mampu mensejahterakan masyarakat lokal.

- b. Terlindunginya aset-aset budaya

Aset budaya berkaitan dengan adat istiadat, hasil kreasi masyarakat yang menjadi ciri khas di suatu tempat tersebut. Kebudayaan merupakan keadaan yang menggambarkan suatu kebiasaan masyarakat yang sudah melekat yang bisa dipelajari agar bisa ditingkatkan kualitasnya.

- c. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat adalah suatu jiwa kepekaan yang dimiliki setiap individu untuk terjun dalam pengidentifikasian suatu masalah dan pengembangan potensi yang ada agar terjadi perubahan sesuai dengan target yang ingin dicapai.

d. Jaminan kesehatan dan keselamatan

Kesehatan dan keselamatan kerja menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan suatu wisata karena berpengaruh dengan produktivitas karyawan. Pada umumnya kecelakaan kerja mampu disebabkan oleh dua faktor yakni kelalaian manusia (melanggar peraturan) dan lingkungan.

e. Manfaat ekonomi

Objek wisata memberikan banyak manfaat, salah satunya manfaat ekonomi yang bisa kita lihat dari sisi permintaan dan penawaran.

f. Perlindungan terhadap asset alami

Dalam suatu pengembangan wisata harus berhati-hati agar keasrian alam mampu tetap terjaga dan ekologi tetap seimbang.

g. Pengeolaan sumber daya alam yang langka

Sumber daya alam yang langka pengelolaannya harus benar-benar diperhatikan karena didalamnya terdapat unsur-unsur lingkungan yang bermanfaat untuk manusia.

h. Pembatasan dampak

Pembatasan dampak bermaksud untuk mengurangi kerusakan-kerusakan pada fasilitas-fasilitas yang telah disediakan wisata dengan cara membatasi jumlah wisatawan yang berkunjung perharinya ataupun dengan memfariasikan harga tiket untuk hari biasa dengan hari libur ataupun membedakan harga tiket untuk pengunjung dewasa dengan anak-anak.

i. Perencanaan dan pengendalian pembangunan

Perencanaan dan pengendalian pembangunan dilakukan untuk menghadapi dunia persaingan, karena semakin berkembangnya teknologi

persaingan antar wisata semakin ketat juga, sehingga pengelola harus memiliki strategi dalam kegiatan wisatanya agar mampu bersaing.

5. Perlunya Pengembangan Objek Wisata

Sebuah destinasi wisata harus melakukan pengembangan karena beberapa alasan antaranya:

- a. Pengembangan objek wisata pada daerah tujuan wisata berkaitan dengan pembangunan ekonomi di daerah setempat dimana selalu dikaitkan dengan kesejahteraan masyarakat lokal sehingga perlu di kembangkan.
- b. Salah satu penyebab wisatawan berkunjung dalam suatu wisata yaitu karena adanya ketertarikan pada destinasi wisata yang disediakan. Untuk itu, perlu adanya pengembangan wisata agar destinasi maupun fasilitas yang disediakan dalam suatu wisata itu indah.
- c. Suatu wisata tidaklah lazim jika masih terdapat perbedaan pandangan maupun penafsiran mengenai destinasi wisata yang nantinya akan menimbulkan jarak antara pelayan pariwisata dengan wisatawan. Sehingga perlu adanya pengembangan agar ketika pelayan melayani wisatawan tidak membedakan baik itu dari ras, bangsa maupun agama.

6. Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat

Objek wisata yang melakukan pengembangan maka secara tidak langsung akan melibatkan berbagai pihak dan juga memiliki dampak, baik itu dampak positif maupun negatif khususnya untuk masyarakat lokal. Dampak positif yang bisa diperoleh masyarakat lokal dari adanya pengembangan objek wisata yakni perubahan ekonomi maupun sosial budaya.

Pengembangan objek wisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat daerah juga melibatkan wisatawan, dimana wisatawan akan mengunjungi objek wisata apabila telah melihat ada hal yang menarik untuk dikunjungi. Karena sejatinya wisatawan yang datang untuk menikmati sarana dan prasarana yang disediakan, ketika merasa nyaman maka wisatawan akan berkunjung kembali sehingga secara tidak langsung

perekonomian akan terus berjalan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikeemukakan oleh I.G Pratama dan Putu dalam Hary Hermawan dimana wisatawan yang berkunjung dalam kurun waktu lama dan memanfaatkan segala sarana dan prasarana yang disediakan maka akan berdampak bagi pendapatan masyarakat baik dampak positif maupun negatif (Hary Hermawan, 2016: 105-117).

Suatu objek wisata yang melakukan pengembangan akan terasa begitu dalam efek yang diperoleh baik itu ekonomi, sosial maupun budaya. Bagi masyarakat daerah dampak ekonomi sosialnya bisa di kelompokkan dalam beberapa dampak yaitu meningkatkan perolehan devisa, meningkatnya pendapatan masyarakat, meningkatnya peluang kerja, terpengaruhnya tingkat harga, mempermudah pembangunan dan lain-lain (Ashar Basyir, 2014: 1).

Semakin berkembangnya suatu destinasi objek wisata maka secara otomatis juga akan mempengaruhi aktivitas masyarakat lokal, terutama pada objek wisata yang berkembang dalam dunia industri maka akan begitu terasa efek ekonomi yang diperoleh akibat dari banyaknya wisatawan yang melakukan kunjungan. Efek yang diperoleh antara lain:

- a. Menurunkan tingkat pengangguran karena dengan pengembangan akan meningkatkan lapangan pekerjaan.
- b. Meningkatnya penerimaan pemerintah dari pajak dan redistribusi daerah.
- c. Pendapatan daerah akan meningkat
- d. Memberikan efek multiplier terhadap perekonomian masyarakat daerah.

B. Kearifan Lokal

1. Pengertian Kearifan Lokal

Dalam UU No. 32 Tahun 2009, kearifan lokal merupakan suatu perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup sesuai dengan nilai-nilai kepercayaan yang di anut dalam suatu masyarakat setempat agar tetap terjaga kelestariannya.

Selain itu, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa kearifan lokal adalah suatu keadaan dimana dalam suatu tempat terdapat kehidupan yang berbeda dengan tempat lain yang menjadi ciri khas dari tempat tersebut yang bernilai baik itu individu maupun universal.

Sedangkan menurut para ahli yang pertama, Suryono menjelaskan kearifan lokal ialah kebijakan manusia yang berdasarkan filosofi, nilai-nilai etika, cara-cara dan perilaku yang telah melekat sejak dulu.

Djajadi (2004) dalam Tamaratika et al. (2019), kearifan lokal merupakan seperangkat pengetahuan beserta nilai dan norma tertentu yang kemudian memberikan suatu bentuk pola pemikiran dan tindakan tertentu sebagai cara untuk hidup selaras dengan lingkungannya, sesamanya dan dengan dirinya sendiri.

Selanjutnya menurut (Wibowo, 2015: 17), kearifan lokal merupakan suatu almet atau identitas budaya yang mampu diserap dan dikelola yang menjadi ciri khas dalam suatu tempat tersebut.

Secara umum kearifan lokal merupakan suatu pandang mengenai wujud aktivitas masyarakat setempat (lokal) yang sudah menjadi kebiasaan secara turun temurun dalam memenuhi kebutuhannya. Kearifan lokal merupakan suatu kebiasaan yang diturunkan oleh nenek moyang yang sudah menjadi tradisi melekat dalam suatu kelompok masyarakat yang mengandung nilai-nilai kebaikan yang dipercayai.

Kearifan lokal akan muncul karena adanya kebiasaan yang berlangsung lama yang mengakibatkan tercerminnya suatu norma atau nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Dimana beberapa nilai dan kearifan lokal baik hukum adat, kebudayaan maupun nilai lain akan dijadikan sebagai alat dalam perencanaan suatu wilayah, seperti penetapan kegiatan (aktivitas) tertentu dalam masyarakat adat.

Dalam bukunya Hermanto Suaib, Oding S. menyebutkan kearifan lokal memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya:

- a. Semangat kemandirian dan keswadayaan
- b. Meningkatkan partisipasi anggota masyarakat dalam pemberdayaan

c. Menjamin keberlanjutan hidup

d. Mendorong teknologi tepat guna yang efektif (Hermanto Suaib, 2017: 8).

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai kearifan lokal dapat disimpulkan bahwa kearifan lokal merupakan suatu perilaku yang dilakukan secara turun menurun (ajeg) yang memiliki nilai budaya sehingga menjadi kebiasaan yang sudah melekat dalam suatu daerah tersebut sehingga terjaga kelestariannya.

2. Bentuk-Bentuk Kearifan Lokal

Bentuk-bentuk kearifan lokal pengapresiasian dari keberagaman dalam wujud kegiatan sosial atas dasar budaya yang sudah melekat dalam suatu daerah, bisa berbentuk budaya baik itu nilai, norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat dan aturan-aturan khusus. Nilai kearifan lokal dapat berupa cinta kepada Allah dan alam semesta, tanggung jawab, jujur, hormat, toleransi dan lain-lain (Haryanto, 2014: 212).

Sedangkan menurut Wahyudi kearifan lokal adalah sebuah aturan dimana aturan tersebut tidak tertulis namun sudah menjadi aturan masyarakat dalam suatu daerah berupa aspek kehidupan (Wahyudi, 2014: 13).

Bentuk kearifan lokal secara umum berupa keanekaragaman budaya yang ada dalam masyarakat dalam praktik sosial seperti budaya, adat istiadat, aspek kehidupan, tata cara mengenai hubungan antara manusia dengan alam seisinya, etika serta hukum dan aturan lain yang berlaku dalam suatu masyarakat.

3. Fungsi Kearifan Lokal

Kearifan lokal sudah menjadi kebiasaan yang mentradisi dalam suatu daerah yang harus dikembangkan, dipertahankan keberadaannya agar terjaga kelestariannya. Kearifan lokal muncul karena lingkungan yang mendukung sebagai nilai unggul kebudayaan maupun kondisi geografis dalam suatu daerah.

Kearifan lokal harus dikembangkan karena mampu memberikan nilai dan manfaat bagi kehidupan. Kearifan lokal mampu melangsungkan

kehidupan karena perkembangannya dilakukan secara berkelanjutan. Selain itu, kearifan lokal memiliki beberapa fungsi antara lain:

- a. Sebagai bentuk konservasi dan pelestarian sumber daya alam
- b. Pengembangan sumber daya manusia
- c. Sebagai pengembangan kebudayaan dan ilmu pengetahuan
- d. Sebagai petuah, kepercayaan, sastra dan pantangan.
- e. Mempunyai makna sosial
- f. Mempunyai makna etika dan norma
- g. Bermakna politik atau hubungan kekuasaan (Suryono, 2010: 14).

4. Peraturan Mengenai Kearifan Lokal

Untuk menguatkan keberadaan kearifan lokal terdapat beberapa Undang-undang yang mengaturnya, diantaranya:

- a. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 18 B ayat (2) mengenai pengaturan kearifan lokal dimana kearifan lokal adalah bagian dari salah satu ciri hukum hidup masyarakat yang dapat dikatkan dengan hukum adat sehingga kearifan lokal harus diakui dan diatur lebih lanjut oleh Indonesia yang kemudian dipertegas juga dalam Pasal 28 I ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945.
- b. Dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Pasal 63 ayat (1) huruf t, Pasal 63 ayat (2) huruf n dan Pasal 63 ayat (3) huruf k mengenai Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup (PPLH) dimana Pemerintah dan Pemerintah Daerah bertugas dan berwenang menetapkan dan melaksanakan kebijakan mengenai tata cara pengakuan keberadaan masyarakat hukum adat, kearifan lokal, dan masyarakat hukum adat yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Selain itu, kearifan lokal merupakan salah satu asa dalam PPLH, dimana disebutkan kearifan lokal merupakan suatu nilai yang berlaku dalam kehidupan masyarakat untuk melindungi dan mengelola lingkungan agar terjaga kelestariannya (Renitami Njatrijani, 2018).

c. Kearifan lokal merupakan bagian dari Ekspresi Budaya Tradisional (EBT) yang meliputi semua warisan budaya tak benda yang dikembangkan oleh budaya lokal. Yang termasuk dalam warisan budaya tak benda yaitu tradisi lisan, praktek sosial, seni pertunjukan, ritual, perayaan-perayaan ataupun ketrampilan untuk menghasilkan kerajinan tradisional. Dalam Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (Amandemen ke empat) Pasal 33 (1) yang mengimplementasikan kerangka hukum EBT yang ada di Indonesia, kemudian pasal 38 dan 39 mengenai Undang-Undang Hak Cipta No. 28 Tahun 2014, Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan yang lahir dalam rangka melindungi, memanfaatkan, dan mengembangkan kebudayaan Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017, Perpres RI No. 78 Tahun 2007 tentang Konvensi Perlindungan Warisan Budaya Tak Benda, dan Permendikbud No. 106 Tahun 2013 tentang Warisan Budaya Tak Benda Indonesia.

5. Relevansi Kearifan Lokal dan Pembangunan

Kearifan lokal merupakan kebiasaan yang sudah sesuai dengan sistem kepercayaan, norma, dan budaya kemudian diekspresikan dengan tradisi dan mitos yang dianut dalam periode lama. Jadi ketika suatu tempat akan melakukan pembangunan pihak yang terlibat harus paham segala kondisi yang menjadi tempat sasaran pembangunan. Ketika pihak yang terlibat mengenal tempatnya maka saat dilakukan pembangunan akan sesuai dengan potensi yang ada dalam daerah tersebut, sehingga akan memberikan efek yang baik seperti mampu meningkatkan pendapatan ataupun mensejahterakan masyarakat.

Menurut Saharuddin dalam bukunya Aprilia Theresia ada beberapa yang dianggap strategis dalam pembangunan wisata guna pemberdayaan masyarakat yang berkaitan dengan kearifan lokal yaitu:

- a. Mampu menghargai dan menjunjung tinggi hak asasi manusia.
- b. Komitmen global terhadap pembangunan sosial masyarakat.
- c. Pelestarian lingkungan untuk menghindari penggunaan sumber daya alam yang berlebihan oleh masyarakat setempat.

- d. Meniadakan marginalisasi masyarakat asli dalam pembangunan nasional.
- e. Menguatkan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat setempat dengan menyatukan dalam desain kebijakan dan program pembangunan (Aprilia Theresia, Krishna S, 2015: 72).

Jadi setiap pembangunan wisata yang akan dilakukan harus dipahami betul potensi yang ada dalam suatu daerah yang akan dilakukan pembangunan termasuk juga dengan masyarakatnya agar pembangunan yang dilakukan tidak sia-sia. Kearifan lokal menjadi salah satu pendukung ketika melakukan pembangunan wisata dengan basis kearifan lokal.

C. Ekonomi Islam

1. Pengertian Ekonomi Islam

Ekonomi Islam dalam bahasa arab diistilahkan dengan al-iqtishad al-islami. Al-iqtishad secara bahasa berarti al-qashdu yaitu pertengahan dan keadilan. Iqtishad (ekonomi) didefinisikan dengan pengetahuan tentang aturan yang berkaitan dengan produksi kekayaan, mendistribusikan, dan mengomsumsinya. Ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai kajian sumber- sumber produksi yang langka untuk di produksi dan untuk di konsumsi. Dengan demikian, bidang garapan ekonomi adalah perilaku manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi. Senada dengan hal ini Lionel Robins, seperti yang dikutip Muhammad Anwar, menjelaskan ekonomi adalah ekonomi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia yang berhubungan dengan kebutuhan dan sumber daya terbatas. Penerepan sistem Ekonomi Islam dalam seluruh kegiatan ekonomi adalah: pertama, merealisasikan pertumbuhan ekonomi dengan mengikut sertakan seluruh komponen bangsa. Pertumbuhan ini dapat dilihat dari pengaruh sistem kerja sama bisnis yang berdasarkan prinsip mudharabah (bagi hasil). Kedua, sistem ekonomi Islam memainkan peranan yang penting dalam menyusun rencana pertumbuhan ekonomi yang proaktif dan jauh dari penyelewengan. Ketiga, mewujudkan

kesatuan ekonomi bagi seluruh dunia Islam demi mewujudkan kesatuan politik (Rozalinda, 2014).

Dalam ekonomi Islam, segala aktivitas ekonomi tersebut harus didasarkan pada norma dan tata aturan ajaran Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an, hadis, ijma', qias dan sebagainya. Disinilah letak ekonomi Islam yang terlihat pada ciri khas yang berdasarkan pada sumber-sumber ajaran Islam tersebut serta maqashid al-syari'ah umumnya yang bertujuan merealisasikan kesejahteraan manusia dengan terealisasinya keberuntungan (falah) dan kehidupan yang baik (hayah thayyibah) dalam bingkai aturan syariah yang menyangkut pemeliharaan keyakinan, jiwa atau kehidupan, akal pikiran, keturunan, dan harta kekayaan melalui suatu alokasi dan distribusi sumber-sumber daya, menciptakan keseimbangan makro ekonomi dan ekologi, memperkuat solidaritas keluarga dan sosial serta jaringan masyarakat, dan menciptakan keadilan terutama dalam distribusi (Idri, Hadis Ekonomi, 2015).

Al-Qur'an merupakan petunjuk yang tidak diragukan kebenarannya bagi umat Islam dalam mengatur kehidupan mereka di dunia, termaksud bidang ekonomi. Allah berfirman:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ (٢)

Artinya: "Itulah kitab (Al-Qur'an) yang tidak diragukan di dalamnya (terdapat) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa." (Q.S. al-Baqarah:2/2).

Prinsip dasar ekonomi Islam yang dibawa oleh nash-nash Al-Qur'an dan sunnah yang harus dipedomani oleh setiap kaum muslimin di setiap tempat dan zaman. Yang termasuk dalam bagian ini adalah dasar bahwa harta benda itu milik Allah dan manusia diserahi tugas untuk mengolahnya. Allah swt; berfirman dalam Q.S An-Najm: 31 sebagai berikut:

وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ

أَحْسَنُوا بِالْحُسْنَى (٣١)

Artinya : dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi Balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (syurga).

Semua kekayaan, hak milik dan sumber-sumber pemasukan merupakan kepunyaan Allah. Allah mengatur semua ini sesuai dengan cara yang dikehendakinya. Manusia berbuat dan berkuasa terhadap sumber-sumber kekayaan ini hanya dalam batas keinginan dan keridhaanya. Dalam asas ini tertancap landasan akidah pada diri kaum muslimin bahwa Allah adalah pencipta dan pemilik semua yang ada di langit dan di bumi. Terkait dengan nilai ini, manusia adalah pemegang amanat Allah swt; karena harta adalah amanat, pemilik sebenarnya adalah Allah. Sementara itu manusia sebagai khalifah Allah tidak memiliki apapun. Manusia hanya mengurus serta memanfaatkannya untuk kepentingan dan kelangsungan hidup dan kehidupannya di muka bumi. Hak manusia atas harta benda yang dimilikinya terbatas pada hak pemanfaatan dan pengurusan sesuai dengan ketentuan yang telah digariskan Allah sang pemilik mutlak alam semesta. Asas ini jelas bersebrangan dengan konsep pemilik mutlak oleh setiap individu pada sistem ekonomi kapitalis dan memiliki mutlak negara dan masyarakat secara keseluruhan pada sistem sosialis.

2. Pengembangan Objek Wisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Ekonomi Islam

Setiap destinasi wisata memiliki cara dalam mengembangkan objek-objeknya. Salah satunya dengan mengeksploitasi kearifan lokal yang ada sebagai daya tarik wisata. Kearifan lokal merupakan suatu kegiatan, kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus sehingga melekat dalam suatu daerah. Bentuk kearifan lokal bisa berupa budaya, makanan, tempat khas dan lain-lain.

Dalam hukum islam kearifan lokal dihukumi '*urf*' yang berarti sesuatu yang sudah melekat menjadi kebiasaan masyarakat yang dianggap baik yang

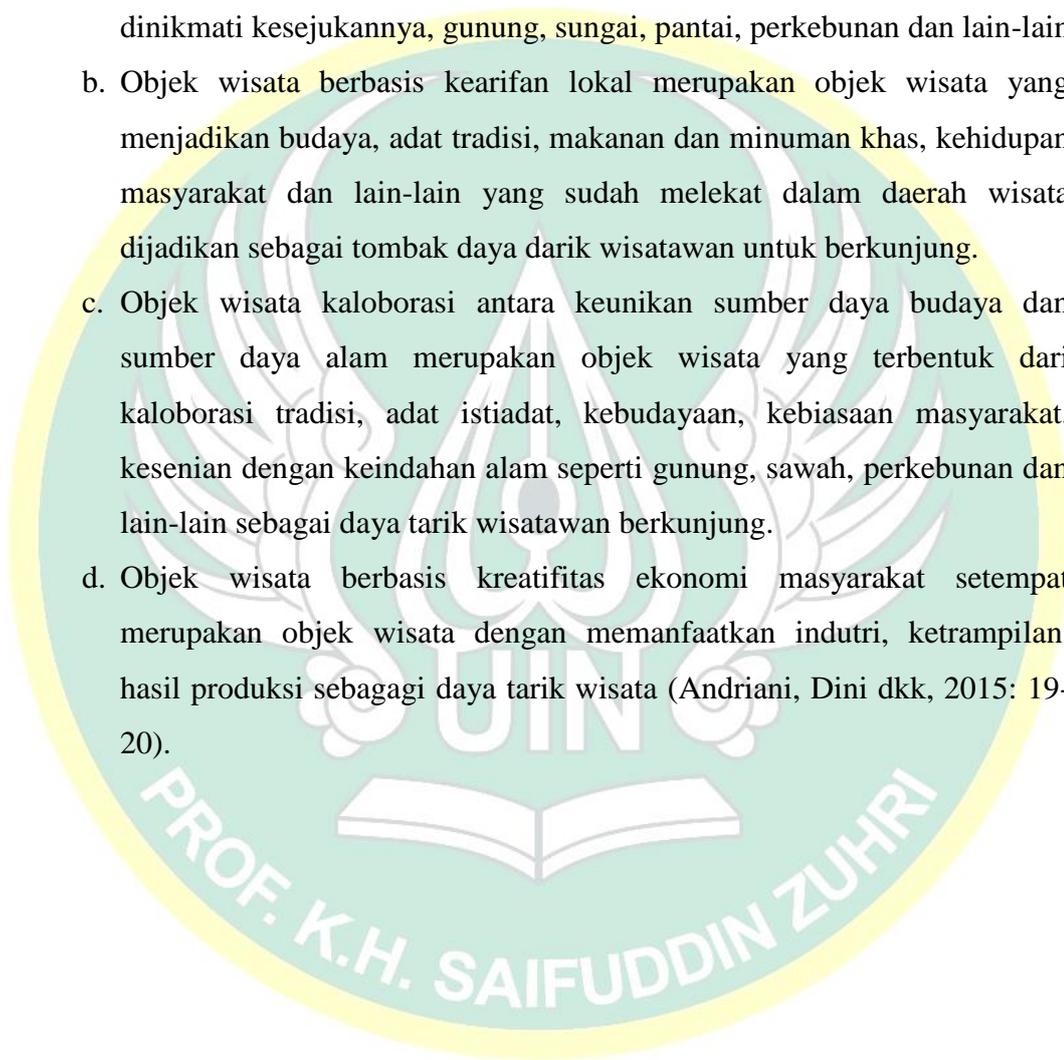
muncul dari mayoritas nenek moyang yang sudah mentradisi (Agustianto, 2010).

Sebagai umat muslim setiap kegiatan ekonomi pada dasarnya harus sesuai dengan hukum dan prinsip-prinsip yang sudah ditetapkan dalam ekonomi islam, yaitu:

- a. Hukum asal dari semua kegiatan ekonomi yaitu diperbolehkan sampai saatnya muncul dalil yang mengharamkan baik itu dalam Al-Quran maupun Hadist (H. Djazuli, 2006: 102). Jadi secara syara' akad muamalah yang sudah terikrarkan akan menjadi haram ketika terdapat *nash*.
- b. Mu'amalah (suka sama suka). Dalam kegiatan ekonomi hendaknya harus dilakukan secara sukarela antara keduabelah pihak (suka sama suka) tanpa ada unsur keterpaksaan antara pihak satu dengan pihak yang lainnya. Secara syara' apabila dalam kegiatan ekonomi terdapat unsur keterpaksaan maka kegiatan ekonomi menjadi batal (tidak bisa dilanjutkan), (ahmad al-Nadwi, al-Qowa'id, al-Fiqhiyah, 1998: 95).
- c. Kegiatan ekonomi mampu mendatangkan maslahat dan menjauhi madharat bagi kehidupan manusia. Kegiatan ekonomi harus memperhatikan kemaslahatan dan kemadharatan sesuai dengan tujuan syariat islam. Ketika aktivitas ekonomi itu mengandung kemaslahatan maka dalam islam itu boleh untuk dilanjutkan bahkan dianjurkan untuk harus dilakukan dan sebaliknya jika mengandung unsur kemadharatan maka hukumnya harus ditinggalkan (H. Djazuli, 2006:103).
- d. Kegiatan ekonomi harus terhindar dari unsur *riba*, *gharar*, *dzalim* dan unsur lainnya yang diharamkan dalam syara'. Allah swt menganjurkan manusia untuk melakukan kegiatan ekonomi antar individu dengan individu maupun individu dengan kelompok dengan melandaskan dasar saling menguntungkan, kebenaran, keadilan. Jadi dalam hukum syara' melarang manusia untuk melakukan kegiatan ekonomi yang mengandung penipuan, kedzaliman, ketidakjelasan maupun hal-hal lain yang tidak diperbolehkan Allah swt (Frank E. Vogel & Samuel L. Layes, 2007: 103).

Objek wisata pada dasarnya mampu berkembang karena adanya keunikan yang diperoleh dari daerah tempat wisata yang didukung dengan kreatifitas sumber daya manusia yang mampu menimbulkan daya tarik. Berikut pengelompokan keunikan dari sebuah objek wisata

- a. Objek wisata yang menjadikan sumber daya alam sebagai tombak daya tarik wisatawan berkunjung, seperti pemandangan alam yang masih bisa dinikmati kesejukannya, gunung, sungai, pantai, perkebunan dan lain-lain.
- b. Objek wisata berbasis kearifan lokal merupakan objek wisata yang menjadikan budaya, adat tradisi, makanan dan minuman khas, kehidupan masyarakat dan lain-lain yang sudah melekat dalam daerah wisata dijadikan sebagai tombak daya tarik wisatawan untuk berkunjung.
- c. Objek wisata kalaborasi antara keunikan sumber daya budaya dan sumber daya alam merupakan objek wisata yang terbentuk dari kalaborasi tradisi, adat istiadat, kebudayaan, kebiasaan masyarakat, kesenian dengan keindahan alam seperti gunung, sawah, perkebunan dan lain-lain sebagai daya tarik wisatawan berkunjung.
- d. Objek wisata berbasis kreatifitas ekonomi masyarakat setempat merupakan objek wisata dengan memanfaatkan indutri, ketrampilan, hasil produksi sebagai daya tarik wisata (Andriani, Dini dkk, 2015: 19-20).



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan memperhatikan kata kunci yakni cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Kemudian data yang telah diperoleh nantinya akan dideskripsikan, dibuktikan, dikembangkan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi sebuah masalah (Sugiyono, 2016). Metode penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan di Desa Dawuhan Kecamatan Wanayasa Kabupaten Banjarnegara ini menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis bersifat deskriptif dan hasil penelitian ini lebih menekankan makna (Sugiyoni, 2016: 9).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal dalam prespektif ekonomi islam pada objek wisata Dawuhan, Wanayasa, Banjarnegara.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data diperoleh (Arikunto, 2014; 32). Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu sebuah data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya, jadi sumber data primer langsung diperoleh secara langsung. Pengambilan data primer dilakukan dengan instrument berupa pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumen.

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua Pokdarwis desa Dawuhan, Perangkat desa Dawuhan, Anggota Pokdarwis, Penjual di Wisata Dawuhan, Karyawan Wisata Dawuhan, Masyarakat dan Pengunjung.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yaitu data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen (Suryabrata, 1987: 16). Data sekunder bisa digunakan sebagai penunjang atau pelengkap dari data primer sehingga data yang dihasilkan peneliti nantinya benar-benar akurat. Dalam penelitian ini sumber data sekunder yang diperoleh bisa melalui sumber yang terpercaya dan mengetahui informasi secara mendalam mengenai Profil Desa Wisata Dawuhan, data pemasukan Desa Wisata Dawuhan dari sebelum ada wisata sampai sudah ada wisata, dokumen dari hasil survei, wawancara, observasi dan bahkan sampai blog resmi Desa Wisata Dawuhan. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan para informan yang bersangkutan dalam mengelola desa wisata tersebut.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian disebut juga sebagai informan. Menurut Sugiyono subjek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat dari orang yang nantinya dijadikan sebagai sumber informasi atau pemberi respon atas perlakuan yang diberikan. Jadi subjek nantinya akan memberikan informasi mengenai fakta-fakta yang terjadi dilapangan, sehingga subjek menjadi penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih memiliki fungsi untuk mendapatkan informasi maksimum, bukan untuk digeneralisasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini juga tidak dipilih dari suatu populasi dan tidak menggunakan perhitungan statistik.

Dalam penelitian ini, penentuan subjek peneliti menggunakan sampel tujuan (*purposive sample*) yakni suatu teknik dimana pengambilan sampel subjek mempertimbangkan informan yang mengetahui informasi dan data-data yang mampu dijadikan sebagai pendukung dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan informan (seseorang) yang paham mengenai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga mampu mempermudah penelitian dalam memperoleh data. Berdasarkan judul yang dipilih penulis, yang menjadi responden dalam penelitian ini yaitu:

- a. Pokdarwis desa Dawuhan
- b. Perangkat desa Dawuhan
- c. Masyarakat desa Dawuhan
- d. Penjual di wisata Dawuhan dan
- e. Karyawan wisata Dawuhan.

2. Objek Penelitian

Objek merupakan suatu kegiatan dimana memiliki variabel tertentu yang dijadikan sebagai bahan untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya yakni Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Prespektif Ekonomi Islam Pada Objek Wisata Dawuhan, Wanayasa, Banjarnegara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2016: 224). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan studi lapangan. Yaitu suatu metode penelitian dengan mengadakan penelitian langsung pada objek penelitian. Dalam hal ini, objek penelitian yang akan dilakukan yakni mengenai Analisis Peranan Pengembangan Objek Wisata Dawuhan Berbasis Kearifan Lokal. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang penting proses-proses pengamatan dan ingatan. Proses observasi dilakukan apabila penelitian berkenan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diteliti tidak terlalu besar (Sugiyono, 2015: 224).

Observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati langsung bagaimana strategi pengembangan objek wisata Dawuhan berbasis kearifan lokal menurut prespektif ekonomi islam. Dengan begitu, penulis mendapatkan gambaran tentang bagaimana strategi pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal menurut prespektif ekonomi islam pada objek wisata Dawuhan di desa Dawuhan, Wanayasa, Banjarnegara. Selain itu, penulis juga mengamati bagaimana kondisi, situasi dan segala aktivitas yang terkait dengan strategi pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal menuju halal tourism.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada masalah, tujuan dan hipotesis penelitian (Moh. Pabunda Tika, 2006:62).

Wawancara digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden ataupun narasumber lain yang lebih mendalam mengenai apa yang akan diteliti (Sugiyono, 2015:194). Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan menggunakan cara wawancara tidak terstruktur, yaitu sebuah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Dalam wawancara ini hanya menggunakan garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan sebagai pedoman wawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui dan memahami suatu fenomena (Haris, 2014:124).

Dalam penelitian untuk mengetahui strategi pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal menurut prespektif ekonomi islam pada objek

wisata Dawuhan, peneliti melakukan wawancara kepada Ketua Pokdarwis desa Dawuhan, Anggota Pokdarwis desa Dawuhan, Perangkat desa Dawuhan, Masyarakat desa Dawuhan, Penjual di wisata Dawuhan dan Karyawan wisata Dawuhan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi biasanya berbentuk gambar, tulisan atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016 : 240). Dokumentasi biasanya berisi semua hal yang pernah terjadi dalam sebuah kejadian baik itu sejarah, alasan dan data lain yang menunjang terhadap penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan dokumen berupa arsip tentang visi dan misi wisata Dawuhan, struktur organisasi wisata Dawuhan, keadaan pengelola, keadaan penjual, keadaan pengunjung, sarana prasarana wisata Dawuhan dan lain-lain.

E. Teknis Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data dengan cara mengorganisir data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam pola, memilih nama yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang tepat (Haris Herdiansyah, 2014: 180). Tahap menganalisis data merupakan tahap yang paling penting dan menentukan dalam suatu penelitian. Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa dengan tujuan menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Selain itu, data dimanfaatkan agar dapat dipakai untuk menjawab masalah yang diajukan dalam penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono ada tiga alur dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi Berikut ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya:

1. Reduksi Data

Data yang didapatkan dari lapangan biasanya jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara rinci dan teliti atau dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti mencari hal-hal pokok, meemfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya.

Reduksi data merupakan sebuah proses berfikir kritis yang membutuhkan wawasan dan kecerdasan tinggi. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan berpedoman dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam penelitian kuantitatif tujuan utamanya terletak pada temuan. Maka apabila dalam melakukan penelitian, peneliti menjumpai segala sesuatu yang dipandang asing atau tidak wajar, belum memiliki pola, justru hal tersebut harus diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan reduksi (Sugiyono, 2014: 247).

Dalam penelitian ini, penulis hanya mereduksi data-data yang terkait dengan strategi pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal dalam prespektif ekonomi islam pada objek wisata Dawuhan di Desa Dawuhan, Wanayasa, Banjarnegara.

2. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data sering disajikan dalam bentuk teks naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami (Sugiyono, 2015:249).

Dalam penelitian ini, penulis menyajikan data dalam bentuk uraian dan informasi berbentuk bagan. Hal ini bertujuan agar lebih mudah dipahami serta untuk memudahkan penulis dalam menentukan langkah selanjutnya.

3. Verifikasi atau Menarik Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah verifikasi atau penarikan kesimpulan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan dan dirumuskan dari awal. Verifikasi dapat berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih belum jelas atau remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiyono, 2015:252).

Dalam penelitian ini verifikasi digunakan untuk menarik kesimpulan terkait keterangan, informasi serta data-data yang diperoleh mengenai strategi pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal dalam perspektif ekonomi Islam pada objek wisata Dawuhan di Desa Dawuhan, Wanayasa, Banjarnegara.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Wisata Dawuhan

1. Sejarah Berdirinya Objek Wisata Dawuhan

Desa Dawuhan merupakan desa yang terletak di pegunungan yang memiliki jarak kurang lebih 35km dari pusat kota Banjarnegara dengan ketinggian lebih dari 1.000 m² dari permukaan air laut yang memiliki curah hujan rata-rata 3.000 mm/tahun dan suhu rata-rata 16-25 °C. Desa ini merupakan desa dengan kepadatan penduduk relatif tinggi dimana jumlah penduduknya mencapai 2.072 jiwa dengan mata pencaharian rata-rata sebagai petani, serabut bahkan pengangguran. Pendidikan yang ada juga terbilang masih sangat rendah, banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolahnya karena masalah biaya. Sedangkan dilihat dari potensi alamnya, desa ini tergolong desa yang memiliki potensi alam tinggi untuk mencapai kemakmurannya. Namun karena keterbatasan sumber daya khususnya sumber daya manusia menjadikan desa yang memiliki potensi ini rela menjadi desa dengan pendapatan rata-ratanya rendah (Obseravasi, 19 September 2021).

Melihat hal tersebut ada salah satu warga yang ingin mengubah kondisi yang terjadi di desa Dawuhan. Beliau berfikir bahwasanya masyarakat setempat tidak bisa hidup dengan keadaan yang *ajeg-ajeg bae*. Dengan dukungan potensi yang ada, akhirnya di tahun 2016 desa Dawuhan membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang diberi nama Pokdarwis Tirta Panaraban. Di tahun tersebut juga resmilah pelopor Pokdarwis beserta rekan-rekannya untuk membangun objek wisata yang sekarang diberi nama Wisata Dawuhan dengan nuansa asri keindahan alam yang dipadukan dengan kearifan budaya lokal daerah tersebut. Awal berdirinya wisata Dawuhan yakni dengan memanfaatkan sungai kali Panaraban sebagai wahana arum jeram (*rafting tubing*) kali panaraban.

Tidak hanya itu, Pokdarwis Tirta Panaraban juga memanfaatkan air dari pegunungan untuk membuat kolam renang dan kolam terapi ikan. Sambil berenang dan terapi wisatawan bisa menikmati indahnya pemandangan di pegunungan yang masih asri. Pengembangan wisata terus dilakukan, selain untuk memakmurkan masyarakat dan mengatasi pengangguran pengembangan wisata ini juga memiliki tujuan untuk melestarikan kearifan lokal yang sekarang sudah mulai terkikis keberadaannya oleh zaman. Disamping melakukan pengembangan, demi kenyamanan wisatawan juga dibangun fasilitas-fasilitas umum seperti kamar mandi, mushola, tempat peristirahatan sementara dan lain-lain (Wawancara Bapak Alwanto, 20 September 2021).

Setiap satu bulan sekali wisata ini menampilkan berbagai jenis kebudayaan lokal seperti tari *kuda lumping*, *angklung*, *lengger*, *kentongan*, *barongsay*, *warok* dan juga group musik daerah sekitar, dimana setiap penampilannya memberikan pesan-pesan tersendiri. Penampilan-penampilan tersebut selain untuk melestarikan budaya, juga dijadikan sebagai penghibur wisatawan dan salah satu strategi pemasaran objek wisata.

Tahun ke tahun wisatawan semakin banyak, di tahun 2018 di bangunlah gazebo-gazebo di sekitar wahana dengan nuansa kejawaannya untuk tempat peristirahatan wisatawan. Gazebo yang di buat dari kayu dan bambu asli desa tersebut dan *duk* sebagai atap layaknya rumah panggok zaman dahulu. Di setiap gazebo terdapat pesan-pesan orang terdahulu seperti “*Pitutur Luhur Jare Simbah Biyen*” yang isinya *Wong yen nrimo, uripe dowo. Wong yen sabar, uripe jembar. Sing wis lungo, lalekno. Sing durung teko, entenono. Sing wis ono, syukurono*. Dengan adanya petuah tersebut diharapkan para generasi muda untuk melakukan hal-hal sesuai dengan batas kemampuannya, tidak bersikap *gumede* (sombong) bisa *ngrumangsa* (tau diri) sehingga bisa bersyukur dengan apa yang telah dimiliki (Wawancara Bapak Supriyanto, 20 September 2021).

Sesuai dengan salah satu tujuan pembangunan wisata ini yaitu memakmurkan masyarakat maka potensi-potensi yang ada di daerah tersebut terus dimanfaatkan dalam melakukan pengembangan. Pada tahun 2019 di dalam wisata Dawuhan menambah wahana baru berupa pasar yang diberi nama Pasar Rengrang yang terletak di pinggiran sungai Panaraban. Pasar rengrang merupakan destinasi wisata Dawuhan yang menjadi icon utama wisata ini berbasis kearifan lokal dimana pasar rengrang menjual berbagai jenis makanan tradisional khas tempo dulu yang ada di desa Dawuhan seperti *getuk, urab jagung, klepon, ondol, gemblong, klatak, nasi jagung, serabi, rujak buah, ikan bakar, jagung bakar, degan* (kelapa muda), *cenil, rondo, ande-ande lumut, sentiling, gudeg, kopi arabika asli* buatan masyarakat setempat dan lain-lain yang disajikan secara unik dengan menggunakan daun pisang sebagai pembungkus, piring yang terbuat dari anyaman bambu dan *batok* (tempurung kelapa) sebagai gelas. Selain makanan tradisional, pasar rengrang juga menjual berbagai jenis mainan anak yang terbuat dari bahan-bahan lokal.

Pasar rengrang merupakan pasar yang di setting dengan kearifan lokal, nuansa tradisional yang dipertunjukkan tidak hanya dari makanan, minuman dan mainan anak yang tradisional. Namun, nuansa tradisional juga diperlihatkan dengan pakaian adat yang dikenakan para penjual dan karyawan pengelola wisata. Selain itu, tempat di hiasi dengan hiasan yang terbuat dari anyaman-anyaman bambu, meja dan kursi yang menggunakan kayu dan stand penjualan yang di buat dengan bambu layaknya gubuk yang menunjukkan ciri khasnya. Tempat yang digunakan untuk menyimpan makanan yang akan di jual oleh penjualpun cukup unik. Wadah yang digunakan sekarang sudah jarang kita temui seperti kendi, *tampah* (anyaman bambu yang berbentuk bulat), *ceting/capon* (anyaman bambu yang dulu biasa digunakan untuk tempat nasi), sendok yang terbuat dari *batok* (tempurung kelapa) dengan gagang dari bambu dan perlengkapan lainnya. Yang menarik di pasar rengrang juga, sebelum masuk wisatawan harus menukar uang rupiahnya dengan mata uang yang berlaku di pasar

rengrang yaitu berupa uang koin yang dibuat dari kayu, satu keping koin kayu seharga Rp. 2.000. Disini pengunjung tidak akan merasa rugi karena berapapun uang yang ditukar jika wisatawan tidak habis membelanjakan uangnya maka sisa koin boleh ditukar dengan rupiah kembali. Untuk menikmati pasar rengrang, wisatawan bisa mengunjungi objek wisata Dawuhan di hari Minggu dan hari libur panjang saja (Wawancara Bapak Ratno, 19 September 2021).

Kesejukan alam dan gemuruhnya air sungai yang mengalir sangat mendukung ketenangan wisatawan dalam menikmati hidangan-hidangan tradisional didampingi dengan pertunjukan budaya yang telah disediakan. Hidangan yang sangat memanjakan lidah dengan nuansa keasrian akan menarik wisatawan untuk berkunjung kembali ke wisata tersebut.

Pengembangan wisata terus dilakukan, fasilitas yang diberikan juga semakin bagus dan menarik. Hal ini menyebabkan semakin banyak wisatawan yang berkunjung. Sebagai wisata yang ingin memakmurkan warganya, segala yang ada selalu dimanfaatkan dengan baik seperti membangun toko-toko di lahan yang masih kosong dan memanfaatkan sampah sebagai kerajinan. Sampai saat ini wisata sudah berkembang dan banyak wisatawan yang berkunjung. Hal ini juga didukung dengan murahnya harga tiket masuk yang disediakan. Hanya dengan membayar Rp. 10.000 wisatawan sudah bisa menikmati fasilitas yang disediakan (Observasi, 19 September 2021).

Selain itu wisata yang terletak jauh dari pusat kota ini juga memiliki letak yang strategis dan sarana prasarana yang memadai sehingga mudah dicari wisatawan. Jika wisatawan yang datang dari arah kota Banjarnegara maka akan menelusuri jalan Karangobar sampai di perempatan Karangobar akan menempuh jarak kurang lebih 4 km ke arah kecamatan Pejawaran. Kemudian untuk wisatawan yang datang dari arah Tegal, Pekalongan dan Pemalangan akan melewati jalur kecamatan Kalibening dan Wanayasa. Hal ini tentu bisa dijadikan penunjang wisatawan untuk datang dari daerah mana saja.

Semakin berkembangnya zaman, teknologi juga semakin berkembang. Hal ini memudahkan masyarakat dalam memperoleh informasi yang diinginkan salah satunya informasi mengenai objek wisata. Masyarakat bisa bebas menggali informasi mengenai objek wisata seperti wisata Dawuhan dengan mengunjungi akun-akun media sosial wisata Dawuhan. Informasi yang diperoleh dari sosial media juga bisa menarik masyarakat untuk berkunjung ke objek wisata sehingga mampu meningkatkan jumlah wisatawan. Berikut disajikan tabel mengenai akun sosial media wisata Dawuhan:

Tabel 4.1

Media Sosial Wisata Dawuhan

1.	Blogspot	https://linktr.ee/WisataDawuhan
2.	Instagram	https://instagram.com/WISATADAWUHANOFFICIAL https://instagram.com/PASARRENGRANG
3.	WhatsApp	https://wa.me/6281210224432

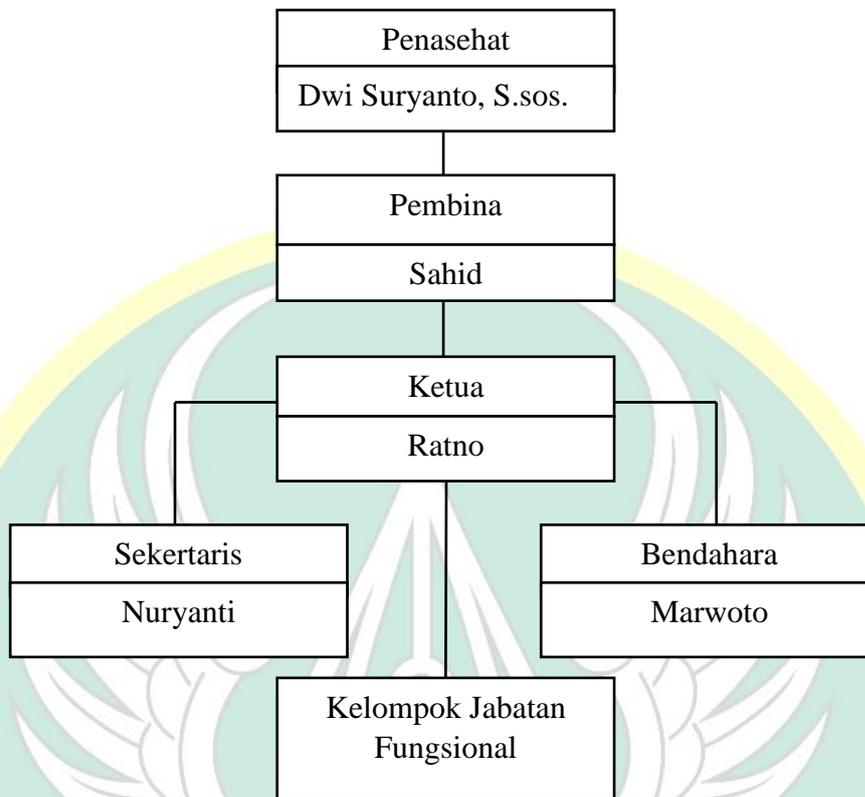
Sumber : Bapak Supriyanto Seksi Aiti Pokdarwis Dawuhan

2. Struktur Organisasi

Wisata Dawuhan merupakan objek wisata yang didirikan oleh Pokdarwis Tirta Panaraban Desa Dawuhan, dengan struktur organisasi kepengurusannya sebagai berikut:

Gambar 4.1

Struktur Pengurus Pokdarwis desa Dawuhan



Sumber : Ketua Pokdarwis Dawuhan

3. Tujuan, Fungsi serta Visi dan Misi Objek Wisata Dawuhan

a. Tujuan Wisata Dawuhan

“Wisata dawuhan memiliki tujuan untuk menciptakan desa yang noteben rawan bencana longsor menjadi desa banggaan bangsa.”

b. Fungsi Wisata Dawuhan

Wisata dawuhan memiliki fungsi sebagai berikut:

- 1) Mampu meningkatkan pendapatan masyarakat
- 2) Meningkatkan jiwa toleransi dan kebersamaan antar masyarakat
- 3) Menggali, menumbuhkan, mengembangkan kualitas yang telah dimiliki masyarakat
- 4) Mengatasi pengangguran dan kesenjangan masyarakat
- 5) Mensejahterakan kemakmuran bersama

- 6) Memberi pelatihan dan ketrampilan kepada masyarakat untuk menjadikan desa yang lebih maju
 - 7) Memberikan fasilitas pendidikan formal maupun nonformal kepada masyarakat yang membutuhkan.
- c. Visi objek Wisata Dawuhan :
- “Menjadikan objek Wisata Dawuhan yang *migunani*”
- d. Misi
- 1) Memberikan kemanfaatan secara menyeluruh
 - 2) Menjadikan Dawuhan sebagai desa yang ekonomis untuk mencapai kesejahteraan
 - 3) Merubah karakter penduduk hal ini bisa dibuktikan melalui pendidikan formal maupun nonformal. Untuk pendidikan formal tim Pokdarwis Tirta Panaraban memberikan fasilitas beasiswa sekolah dari SD sampai SMK bagi masyarakat yang kurang mampu.
 - 4) Bentuk sosial budaya bisa dilihat dari tersedianya kain kafan untuk masyarakat yang meninggal dunia dan membantu masyarakat yang sedang sakit, memajukan kreatifitas karang taruna dengan memfasilitasi penunjangnya seperti alat musik, bahan-bahan ketrampilan tangan dan lain-lain.

B. Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Objek Wisata Dawuhan

Strategi merupakan suatu cara penentu keberhasilan suatu kegiatan pada sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Strategi yaitu suatu rencana yang sengaja dibuat dan dilakukan untuk berintegrasi sehingga dapat menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan yang sengaja dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari organisasi dapat tercapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi tersebut (Glueck, 2000:9).

Pembangunan objek wisata tidak lepas dengan campur tangan masyarakat setempat, karena pada hakekatnya objek wisata yang dibangun

diharapkan bisa dinikmati seluruh kalangan khususnya daerah sekitar wisata. Pembangunan objek wisata juga harus dilakukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengembangan objek wisata menjadi hal penting dalam suatu wisata. Pengembangan objek wisata merupakan tahapan dalam langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan semula dan tujuan pembangunan (Eka Pariyanti, 2020:22). Pengembangan objek wisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu dikaitkan dengan keuntungan dan manfaat bagi rakyat banyak (Yoeti, 2008). Secara garis besar pengembangan objek wisata akan menjadikan suatu wisata tetap bisa bertahan dalam dunia persaingan karena mampu menarik wisatawan untuk berkunjung sehingga bisa mensejahterakan masyarakat daerah wisata khususnya.

Pengembangan objek wisata akan menaikkan daya tarik sebuah wisata naik. Dalam bukunya Spillane, 1989:50 menurut Selo Soemartjan menyatakan bahwa objek wisata dan kebudayaan menyangkut dengan pembangunan ekonomi dimana akan memberikan dampak, baik positif maupun negatif dalam bidang sosial maupun budaya. Peran pengembangan objek wisata pada intinya terdapat dalam tiga sisi yaitu, sisi ekonomi, sisi sosial dan sisi budaya (Spillane, 1989:54).

Pengembangan objek wisata secara garis besar bertujuan untuk meningkatkan kemakmuran masyarakat. Untuk mewujudkan hal tersebut ada beberapa inti yang harus diperhatikan seperti memberikan perluasan kesempatan usaha untuk kalangan bawah masyarakat setempat, memperluas kesempatan kerja untuk masyarakat daerah wisata, melakukan pendampingan masyarakat daerah untuk mengembangkan bisnis inti serta pendukung wisata, membentuk tim promosi wisata (Damanik, 2013; 10-12). Ada berbagai cara sebuah wisata dalam melakukan pengembangan, biasanya menyesuaikan tempat dimana sebuah wisata dikembangkan (sesuai potensi yang ada) salah satunya dengan pemanfaatan alam dan kearifan lokal.

Kearifan lokal merupakan kebijakan manusia sesuai dengan filosofi nilai, etika, tata cara, norma, adat istiadat, hukum maupun tingkah laku yang sudah berlaku dalam masyarakat setempat yang sudah melekat sejak dulu

(Suryono, 2010:14). Kearifan lokal bisa dijadikan sebagai daya tarik dalam objek wisata. Daya tarik wisata berbasis kearifan lokal merupakan wisata yang pengembangannya memanfaatkan budaya, kebiasaan, adat istiadat (kearifan lokal) yang sudah melekat di daerah setempat (Sunaryo, 2013:26).

1. Unsur Penting dalam Pengembangan Objek Wisata

Menurut Spillane (1994:63-72) pengembangan objek wisata harus meliputi beberapa unsur penting agar wisatawan merasa puas saat berwisata, antara lain:

a. Atraksi

Atraksi menjadi pusat dalam suatu objek wisata karena mampu menarik wisatawan yang ingin berkunjung. Biasanya wisatawan akan melakukan kunjungan ke suatu tempat karena adanya ketertarikan dengan tempat tersebut baik dari lokasi maupun keunikan lain yang ada dalam objek wisata. Atraksi dalam suatu objek wisata yang memiliki keunikan biasanya berupa keindahan alam, kebudayaan, sejarah, ataupun wisata buatan (Eka Pariyanti, 2020:23).

Wisata Dawuhan merupakan wisata yang memiliki keunikan yang mampu menarik wisatawan untuk berkunjung dari keindahan alam dan budaya (kearifan lokal) yang terus dikembangkan. Wisata Dawuhan dibangun atas dasar pemanfaatan alam yang memiliki potensi tinggi untuk dijadikan sebagai wahana wisata. Pemanfaatan alam dalam wisata Dawuhan dimulai dari pembuatan wahana arum jeram yang diberi nama *rafting tubing* kali panaraban di sungai Panaraban oleh kelompok Pokdarwis Tirta Panaraban. Pemanfaatan alam selanjutnya dengan pembuatan kolam renang dan kolam terapi ikan serta *outbond edukasi* dengan memanfaatkan lahan kosong disekitar sungai Panaraban dan air asli dari mata air pegunungan. Indahnya pemandangan yang tercipta dari pegunungan dan sawah-sawah yang terbentang luas mampu memanjakan mata wisatawan saat menikmati kolam renang dan kolam terapi ikan sehingga wisatawan merasa betah. Selain itu,

keindahan tersebut juga bisa dimanfaatkan wisatawan sebagai *spot foto* wisatawan dalam mengabadikan *moment* (Observasi, 9 Januari 2022).

Pengembangan wisata Dawuhan terus dilakukan agar atraksi dalam wisata semakin menarik wisatawan. Sesuai dengan tujuan dari wisata Dawuhan yakni *migunani* dengan memanfaatkan potensi alam dan kearifan lokal. Namun dari atraksi (wahana) yang telah dikembangkan belum menonjolkan kearifan lokalnya. Hal ini dapat dilihat dari pengembangan yang dilakukan belum sesuai dengan sesuatu yang bisa dikatakan kearifan lokal. Dimana kearifan lokal yang bisa dijadikan sebagai daya tarik dalam objek wisata yang pengembangannya memanfaatkan budaya, kebiasaan, adat istiadat (kearifan lokal) yang sudah melekat di daerah setempat (Sunaryo, 2013:26).

Sesuai dengan konsep dari wisata Dawuhan, pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal mulai terlihat dengan dibangunnya gazebo-gazebo oleh kelompok Pokdarwis Tirta Panaraban yang menunjukkan ciri khas kejawenannya. Mulai dari pembuatan gazebo yang menggunakan bahan dasar kayu dari hasil pemanfaatan alam sekitar wisata sampai penempelan poster petuah nasehat orang terdahulu disetiap sudut gazebo yang berjudul "*Pitutur Luhur Jare Simbah Biyen*" yang salah satu isinya *Wong yen nrimo, uripe dowo. Wong yen sabar, uripe jembar. Sing wis lungo, lalekno. Sing durung teko, entenono. Sing wis ono, syukurono.*

Selanjutnya Pokdarwis Tirta Panaraban membangun pasar rengrang. Pasar rengrang menjadi penguat wisata Dawuhan memiliki julukan wisata yang berbasis kearifan lokal. Pasar rengrang merupakan pasar yang dikonsep dengan serba serbi tradisional yang menjual berbagai jenis makanan tradisional seperti *getuk, urab jagung, klepon, ondol, gemblong, klatak, nasi jagung, serabi, rujak buah, ikan bakar, jagung bakar, degan* (kelapa muda), *cenil, rondo, ande-ande lumut, sentiling, gudeg*, dan lain-lain. Tidak hanya makanan saja, pasar

rengrang juga menjual berbagai jenis mainan anak yang terbuat dari bahan dasar kayu, *batok* (tempurung kelapa), bambu dan bahan alam lainnya (Wawancara Bapak Ratno, 19 September 2021).

Wisata Dawuhan juga memiliki atraksi dari sisi budaya. Budaya yang ditampilkan di wisata Dawuhan berupa *tari kuda lumping*, *alat musik kentongan*, *lengger*, *barongsay*, *warok*, dan juga group musik sebagai teman wisatawan dalam menikmati hidangan. Budaya tersebut biasa ditampilkan setiap seminggu sekali dengan tujuan melestarikan budaya setempat yang sudah terkikis zaman dan salah satu strategi pemasaran dalam wisata Dawuhan. Tidak hanya itu, di wisata Dawuhan kearifan lokal dikuatkan lagi dengan diwajibkannya seluruh karyawan dan penjual di wisata Dawuhan untuk mengenakan pakaian adat. Bagi yang melanggarnya akan dikenakan sanksi berupa denda (Wawancara Bapak Supriyanto, 9 Januari 2022).

Gambar 4.2
Penampilan Budaya *Tari Warok*



Sumber : Dokumentasi Pokdarwis Bawuhan

Pengembangan atraksi melalui keindahan alam dan budaya dalam wisata Dawuhan menjadikan wisata Dawuhan ramai diminati wisatawan dari berbagai penjuru.

b. Fasilitas

Fasilitas merupakan suatu sarana prasarana yang berperan penting dimana mampu membuat seseorang yang menikmatinya merasa puas.

Dalam buku yang ditulis oleh Eka Pariyanti menjelaskan bahwa fasilitas dalam wisata merupakan suatu hal yang dibutuhkan guna melayani wisatawan saat berwisata bisa berupa atraksi (wahana) ataupun sarana prasarana (Eka Pariyanti, 2020:23). Sebagai objek wisata fasilitas sudah tidak asing lagi karena sudah menjadi sorotan utama yang mampu meningkatkan daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Selain itu, juga bisa dijadikan pertahanan objek wisata dalam melakukan persaingan dengan wisata lain. Objek wisata Dawuhan merupakan objek wisata yang mengandalkan keasrian alam dan kearifan lokal yang ada sebagai daya tarik utamanya. Wisatawan yang berkunjung ke wisata Dawuhan cukup membayar tiket masuk seharga Rp. 10.000 sudah bisa menikmati fasilitas (wahana) yang sudah disediakan seperti *outbond edukasi*, *spot foto*, kolam terapi ikan, kolam renang, pasar rengrang dan arum jeram (*rafting tubing*) kali panaraban. Khusus pasar rengrang dan arum jeram (*rafting tubing*) kali panaraban wisatawan harus merogoh kantong kembali agar bisa menikmati dengan puas.

Arum jeram (*rafting tubing*) kali panaraban yang ada di wisata Dawuhan merupakan wahana yang dibuat atas inisiatif kelompok Pokdarwis Tirta Panaraban desa Dawuhan. Wahana arum jeram (*rafting tubing*) kali panaraban merupakan wahana yang pertama kali dibuat di wisata Dawuhan guna mengalihkan pemanfaatan air sungai panaraban yang awalnya hanya digunakan sebagai tempat pembuangan sampah oleh warga sekitar. Kelompok Pokdarwis Tirta Panaraban melakukan langkah awal dengan membuang sampah-sampah yang ada di sungai panaraban kemudian menata bebatuan agar wisatawan yang menikmati arum jeram (*rafting tubing*) kali panaraban merasa nyaman. Disamping itu, sungai panaraban yang mengalir mengelilingi sawah dan pegunungan membuat pemandangan semakin asri dan sejuk sehingga wisatawan mampu menikmati arum jeram (*rafting tubing*) kali panaraban dengan keasrian alam. Wisatawan yang akan menikmati

arum jeram (*rafting tubing*) kali panaraban dengan jarak tempuh 2 sampai 3 jam harus mengeluarkan uang Rp. 125.000 untuk sewa perlengkapan seperti ban (pelampung), prahu, helm, sepatu *boots*, dan baju renang pelampung (Wawancara dengan Bapak Supriyanto, 19 Mei 2022).

Gambar 4.3

Rafting Tubing Kali Panaraban



Sumber: Dokumentasi 22 Mei 2022

Outbond edukasi di wisata Dawuhan merupakan wahana yang dibuat dengan pemanfaatan lahan di sekitar sungai panaraban. *Outbond edukasi* di wisata Dawuhan merupakan lahan yang disediakan oleh pengelola untuk dimanfaatkan wisatawan sebagai sarana belajar. Biasanya *outbond edukasi* dimanfaatkan oleh berbagai kelompok antara lain karantaruna, ibu-ibu PKK, kelompok tani, ibu-ibu senam, ibu-ibu fatayat, siswa PAUD, TK, SD, SMP, SMK dan kelompok lainnya. Di wahana *outbond edukasi* terdapat banyak jenis game yang disediakan seperti *game edukasi*, *game konsentrasi* dan lain-lain. dalam sebuah game outbond edukasi wisatawan dituntut harus bisa kompak antar tim, semangat, gotong royong kerja keras dala memecahkan masalah guna mencapai tujuan yang diinginkan. Selain game bermain dan bergembira di *outbond edukasi* wisata Dawuhan mempunyai visi misi membangun mental anak-anak sejak dini. Di *outbond edukasi* wisata Dawuhan akan diberi motivasi dan juga didikan dasar yang sering disebut LDK

(Latihan Dasar Kepemimpinan). Anak-anak penerus bangsa akan di *gembleng* mentalnya agar menjadi anak yang berwawasan dan berkompeten. Di *outbond edukasi* wisata Dawuhan juga ada pelatihan pembuatan tempe yang dibungkus dengan menggunakan daun dan pembuatan *gethuk* asli desa Dawuhan. Setiap kegiatan di *outbond edukasi* akan di dampingi oleh pendamping yang mumpuni. Untuk pelatihan pembuatan makanan lebih sering dilakukan di *homestay* desa Dawuhan. Dimana *homestay* itu berada di rumah warga yang paling dekat dengan objek wisata. Sarana prasarana yang ada dalam wahana *outbond edukasi* ada gazebo, lahan seluas 10 x 7 m², mainan anak berupa ayunan, jungkat-jungkit, perosotan, besi panjat dan lain-lain. Untuk menikmati wahana ini wisatawan secara rombongan *membooking* terlebih dahulu dan pembayaran tiket masuk juga melalui biaya *booking* yang telah disepakati. (Wawancara Bapak Supriyanto, 19 Mei 2022).

Gambar 4.4
Outbond Edukasi





Sumber Dokumentasi Pokdarwis Dawuhan

Spot selfie menjadi hal yang sudah tidak asing lagi di wisata, hampir setiap wisata memiliki *spot selfie* dengan keunikan masing-masing. *Spot foto* biasanya tidak lepas dari wahana yang ada di suatu wisata, Wisata Dawuhan memiliki beberapa *spot foto* yang mampu dimanfaatkan oleh wisatawan untuk mengabadikan setiap *moment* termasuk wahana. *Spot foto* yang ada di wisata Dawuhan memiliki keunikan sendiri salah satunya *spot selfie* yang hiasannya terbuat dari bahan dasar hasil alam desa Dawuhan berupa kayu ataupun bambu. *Spot selfi* khusus yang ada di wisata Dawuhan dibangun sebagai icon sekaligus strategi pengelola dalam melakukan pemasaran. Dengan icon yang bagus dan wisatawan yang berkunjung tertarik berselfie di *spot selfi* yang telah disediakan kemudian dipublikasikan maka semakin luas orang luar yang mengetahui wisata Dawuhan. *Spot selfi* juga bisa dijadikan bukti bahwa seseorang telah mengunjungi tempat tersebut. Selain *spot foto* khusus yang sudah disediakan, banyak wisatawan yang mengabadikan *moment* dengan mengambil gambar di sudut-sudut wahana seperti kolam renang, pasar rengrang, kolam terapi ikan dan lain-lain. Hal ini dilakukan karena wisatawan menganggap bahwa wahana yang disediakan didukung dengan pemandangan yang bagus sehingga cocok untuk dijadikan *spot foto* (Observasi, 22 Mei 2022).

Gambar 4.5
Spot Selfie Wisata Dawuhan



Sumber: Dokumentasi Pokdarwis



Sumber: Dokumentasi 12 Mei 2022



Sumber : Dokumentasi 12 Mei 2022

Wahana lain yang ada di wisata Dawuhan yaitu kolam renang. Kolam renang yang ada di wisata Dawuhan dibuat setelah Pokdarwis Tirta Panaraban membuat wahana arum jeram (*rafting tubing*) kali panaraban. Kolam renang dibuat dengan ukuran 20 x 10 x 1m² untuk dewasa dan ukuran 15 x 10 x ½ m² untuk anak-anak. Air yang digunakan untuk kolam renang air langsung dari mata air asli pegunungan sehingga menjadikan wisatawan yang berenang merasa puas dan betah. Perawatan yang dilakukan di wisata Dawuhan tidak menggunakan sistem *trietment*, tetapi dengan cara pengurasan kolam setiap sore setelah ramai pengunjung. Kolam renang yang letaknya di tengah-tengah wisata Dawuhan ini membuat wisatawan yang berenang menjadi tambah betah karena sambil berenang wisatawan juga bisa

menikmati keindahan pemandangan alam yang ada disekitar (Wawancara Bapak Alwanto, 19 Mei 2022).

Gambar 4.6
Kolam Renang Wisata Dawuhan



Sumber : Dokumentasi 23 Januari 2022

Wahana selanjutnya ada kolam terapi ikan. Kolam terapi ikan dibuat dipinggiran wisata Dawuhan dengan luas 30 x 1 m². Seperti kolam renang, kolam terapi ikan juga menggunakan air langsung dari mata air asli pegunungan dan indahny pemandangan alam yang bisa dinikmati saat wisatawan melakukan terapi ikan. Jenis ikan yang digunakan dalam kolam terapi ikan yaitu ikan melem dan tawes. Jenis ikan melem dan tawes dipilih karena jenis ikan tersebut mudah dijumpai di daerah wisata dan harganya terjangkau. Kolam terapi ikan menjadi wahana terfavorit untuk wisatawan terutama wisatawan dewasa dan tua karena mereka sudah tau bahwa terapi ikan memberi banyak manfaat terutama dalam kesehatan. Manfaat tersebut seperti mampu mengangkat sel kulit mati, mampu merangsang pertumbuhan sel kulit, mampu melancarkan peredaran darah dan lain-lain. Wisatawan yang menikmati wahana kolam terapi ikan selain berwisata, secara tidak langsung juga sedang berobat secara tradisional (Wawancara Bapak Ratno, Mei 2022).

Gambar 4.7
Kolam Terapi Ikan



Sumber : Dokumentasi 22 Mei 2022

Wahana wisata Dawuhan selanjutnya yaitu pasar rengrang, sesuai dengan namanya pasar sudah pasti pasar rengrang tempat terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli dengan menggunakan alat tukar. Jadi, wisatawan harus mengeluarkan uang untuk bisa menikmati keasrian alam, kearifan lokal yang ada di pasar rengrang. Namun uang yang berlaku di pasar rengrang bukan uang rupiah melainkan koin dari bambu yang dibuat tim pengelola sehingga sebelum masuk ke pasar rengrang wisatawan wajib menukarkan uang rupiah dengan uang yang berlaku di pasar rengrang yakni berupa koin yang terbuat dari kayu. Satu keping koin dihargai Rp.2.000,-. Pasar rengrang di desain ala tradisional dengan memanfaatkan bahan alam sekitar wisata seperti, stand yang dibuat dari bambu, meja dan kursi terbuat dari kayu, hiasan-hiasan yang terbuat dari anyaman bambu dan lain-lain. Makanan yang dijual dalam pasar rengrang merupakan makanan tempo dulu yang sekarang sudah jarang dijumpai. Wisatawan bisa menikmati pasar rengrang di wisata Dawuhan setiap hari Minggu dan libur panjang sesuai waktu operasionalnya. Penjual di pasar rengrang saat jualan juga wajib menggunakan pakaian adat. Alat dapur yang digunakanpun menggunakan alat yang terbuat dari bambu maupun kayu. Pasar rengrang merupakan salah satu wahana yang sangat menonjolkan

kearifan lokal masyarakat sekitar wisata (Wawancara Bapak Supriyanto, 9 Januari 2022).

Gambar 4.8
Pasar Rengrang dan Kegiatannya



Sumber : Dokumentasi 23 Januari 2022

Fasilitas lain berupa sarana prasarana yang mampu meningkatkan kenyamanan wisata saat berwisata. Wisatawan mampu menikmati fasilitas

lain seperti mushola, toilet umum, gazebo. Parkiran dan lain-lain. Di bawah ini disajikan tabel sarana prasarana wisata Dawuhan beserta jumlahnya:

Tabel 3.2
Sarana Prasarana Wisata Dawuhan

No	Sarana/Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Mushola	1 Gedung	Baik
2.	Toilet Umum	15 Ruang	Baik
3.	Gazebo	5 Buah	Baik
4.	Parkiran	2 Buah	Baik

Sumber Observasi 23 Januari 2022

c. Infrastruktur

Infrastruktur merupakan fasilitas umum baik dari pemerintah maupun pihak swasta yang menyediakan layanan penting yang mengacu pada sarana prasarana penunjang dan mendukung pencapaian standar kehidupan (Associated General Contractors of America). Infrastruktur menjadi aspek penting dalam pembangunan baik sosial maupun ekonomi. Infrastruktur akan mempermudah wisatawan dalam mencapai atraksi dan fasilitas (Rinnanik, 2020: 24). Dalam pengembangan wisata akan memiliki keterkaitan dengan pengembangan infrastruktur yang tersedia karena infrastruktur menjadi pendorong dalam pengembangan wisata. Berikut beberapa infrastruktur yang biasa ada dalam sebuah wisata:

1) Sistem pengairan / air dan sumber listrik (energi)

Sistem pengairan menjadi infrastruktur yang sangat penting dalam sebuah wisata. Wisata Dawuhan sebagai wisata yang terletak di pegunungan mengenai sistem perarian sudah tidak diragukan lagi. Wisata Dawuhan selama ini tidak pernah mengalami kekeringan

karena air yang digunakan dalam wisata ini langsung air dari mata air asli pegunungan. Air yang ada memiliki kualitas sangat baik, air memiliki warna putih jernih dan segar. Perairan di wisata Dawuhan dimanfaatkan untuk kamar mandi, kolam renang, kolam terapi ikan dan lain-lain (Observasi, 20 Mei 2020).

Sumber listrik dalam wisata Dawuhan sudah bagus. Setiap stand jualan dan stand lainnya seperti tiket masuk, parkir dan WC umum dipasang listrik. Meskipun banyak penerangan listrik belum pernah mati karna konsleting kecuali ada pemadaman secara serentak (Wawancara Bapak Ratno, 22 Mei 2022).

2) Jaringan telekomunikasi

Semakin berkembangnya zaman semakin berkembang pula telekomunikasi. Sebagai wisata yang berada di daerah pegunungan memiliki masalah pada jaringan sinyalnya. Untuk mengatasi hal tersebut, wisata Dawuhan memfasilitasi para wisatawan dengan jaringan wifi. Wisatawan yang mau menikmati wifi bisa membayar dengan sistem koin hal ini sama dengan sistem yang ada pada pasar rengrang. Satu koin yang wisatawan bayar, bisa untuk menikmati wifi dengan durasi setengah jam. Namun karena keterbatasan *megabaith* pada wifi dengan jumlah pengguna yang banyak, jaringan wifi sering terjadi *troble* (Wawancara Bapak Ratno, 20 Mei 2022).

3) Sistem sanitasi

Wisata Dawuhan memiliki sistem sanitasi yang masih kurang terutama dalam program pengelolaan sampah. Banyak kendala yang dihadapi dalam mengatasi sampah, hal ini terjadi karena semakin banyak wisatawan yang berkunjung sehingga mengakibatkan semakin menambah juga jumlah sampah. Untuk meminimalis jumlah sampah wisata Dawuhan menggunakan cara dengan mempersilahkan pemulung untuk memungut sampah yang bisa dijual, selain itu untuk sampah jenis plastik yang tidak bisa didaur ulang langsung dibakar oleh pihak kebersihan wisata. Kemudian

untuk sampah basah (daun) dijadikan pupuk. Wisata Dawuhan dalam program sanitasi juga bekerjasama dengan pihak puskesmas untuk melakukan pengelolaan sampah berupa bank sampah yang dilakukan secara rutin tiga bulan sekali (Wawancara Bapak Ratno, 20 Mei 2022).

4) Jalan-jalan / jalan raya

Jalan merupakan infrastruktur paling penting yang menjadi penunjang dalam kegiatan objek wisata (Eka Pariyanti, 2020: 25). Wisatawan akan merasa nyaman ketika perjalanan yang dilalui mendukung. Wisata Dawuhan yang memiliki letak strategis memiliki infrastruktur berupa jalan yang mendukung. Jalan untuk menempuh wisata Dawuhan sudah baik dan luas. Setelah kendaraan wisatawan diparkirkan, wisatawan jalan kaki untuk menuju wahana dengan kondisi jalan yang baik. Jenis jalanannya merupakan jalan cor dengan lebar 2m² dan panjang seluas wahana wisata.

d. *Hospitality* (keramahtamahan)

Wisatawan merupakan orang asing di lingkungan yang asing. Untuk menciptakan kenyamanan terhadap wisatawan salah satunya bisa dilakukan dengan keramahtamahan pengelola wisata dalam menyambut wisatawan (Eka Pariyanti, 2020: 26). Wisatawan yang datang langsung disambut dengan baik oleh penjaga di pintu masuk wisata sekaligus mengarahkan kendaraan untuk masuk yang dikendarai wisatawan. Setelah masuk kawasan wisata, wisatawan langsung disambut ramah oleh pemandu parkir. Pemandu memberi kartu parkir dan tagihan biaya parkir sebesar Rp. 2.000 untuk pengendara motor dan Rp. 5.000 untuk mobil yang harus dibayar oleh wisatawan saat itu juga. Wisatawan yang sudah parkir kemudian langsung ke tempat tiket masuk. Tim tiket masuk juga menyambut dan melayani dengan begitu baik. Setelah masuk, wisatawan juga akan disambut baik oleh pengelola yang melakukan jaga di waktu itu. Tidak hanya pengelola wisata, penjual yang ada di wisata Dawuhan juga bersikap ramah saat melayani karena

setiap selesai bekerja, di wisata Dawuhan seluruh karyawan pengelola dan penjual melakukan *briving* evaluasi keadaan yang terjadi dalam hari tersebut (Observasi, 20 Mei 2022).

Dengan begitu semua yang terlibat dalam wisata Dawuhan bisa belajar dari kesalahan. Sehingga bisa menciptakan kenyamanan dan ketertarikan wisatawan untuk kembali. Keramahtamahan hal yang terlihat kecil dan sepele ternyata mampu menjadi salah satu sebab pengelola dalam mewujudkan wisata Dawuhan menjadi wisata yang miginani.

2. Indikator Pengembangan Objek Wisata Berbasis Kearifan Lokal

Pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal juga harus memiliki beberapa indikator agar sukses dalam melakukan pengembangan. *World Tourism Organization* (WTO) mengemukakan indikator tersebut antara lain:

a. Kesejahteraan masyarakat kawasan wisata

Pengembangan suatu objek wisata akan sukses ketika bisa mewujudkan kesejahteraan masyarakat kawasan wisata khususnya. Wisata Dawuhan sebagai wisata yang terletak di daerah pegunungan dengan rata-rata penduduknya memiliki penghasilan rendah. Pengembangan di wisata Dawuhan yang dilakukan melalui pemanfaatan keindahan alam dan kearifan lokal saat ini mampu memberikan kesejahteraan untuk masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilihat adanya pengembangan pada wisata Dawuhan bisa menjadikan desa Dawuhan yang awalnya menjadi desa termiskin ke 3 di kecamatannya sekarang menjadi desa dengan penghasilan tertinggi yang diperoleh dari wisata (Wawancara Bapak Supriyanto, 27 Oktober 2021).

b. Terlindungnya aset-aset budaya

Asset budaya merupakan hasil dari aktivitas dan penciptaan pikiran, kepercayaan, seni dan adat istiadat (Eka Pariyanti, 2020:30). Selain itu, makanan tradisional juga bisa masuk dalam kategori sebagai

asset budaya. Wisata Dawuhan yang memiliki *icon* kearifan lokal mempertahankan asset budaya yang ada dengan cara memanfaatkan keasrian alam sebagai daya tarik wisata, menyajikan makanan-makanan tempo dulu (tradisional) yang terbuat dari bahan dasar asli hasil alam desa Dawuhan, menampilkan budaya-budaya kesenian setiap satu bulan sekali, pengelola diwajibkan mengenakan pakain adat saat berada di kawasan wisata, menyediakan berbagai jenis mainan tradisional untuk anak, membangun bangunan yang menonjolkan khas kejawenya seperti gazebo dan mushola dan lain-lain. Pengembangan wisata berbasis kearifan lokal ini memiliki tujuan untuk melestarikan budaya melalui pengenalan kepada masyarakat luas terutama kepada anak-anak agar budaya tetap terlindungi digencarnya era modern (Wawancara Bapak Supriyanto, 27 Oktober 2021).

c. Partisipasi masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan campur tangan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada, mencari alternatif solusi untuk mengatasi masalah maupun keterlibatan dalam proses evaluasi perubahan yang terjadi (Isbandi, 2007: 27). Jadi, pengembangan objek wisata yang berhasil tidak lepas dari keikutsertaan masyarakat daerah wisata, begitupun dengan wisata Dawuhan. Masyarakat sekitar wisata Dawuhan memiliki peran aktif dalam melancarkan pengembangan wisata Dawuhan dari awal berdirinya wisata sampai wisata sudah berkembang dengan pesat. Peran-peran masyarakat Dawuhan antara lain:

1) Kerja bakti

Kerja bakti merupakan kegiatan dimana seseorang menyelesaikan suatu pekerjaan secara bersama (gotong royong). Masyarakat daerah wisata Dawuhan melakukan kerja bakti dalam pembuatan lahan wisata. Kerja bakti yang dilakukan masyarakat dimulai dari pembersihan dan penataan batu-batu disungai yang akan dijadikan *river tubing* kali Panaraban (arum jeram). Pembabatan

tumbuhan-tumbuhan disekitar lahan yang mau dijadikan wisata juga masyarakat lakukan. Tidak hanya itu, masyarakat juga ikut andil dalam pembuatan destinasi-destinasi dan fasilitas-fasilitas wisata lain seperti pembuatan kolam renang, kolam terapi ikan, *gubuk-gubug* penjualan (stand-stand penjualan), taman bermain anak, gazebo, rest area, tempat parkir, kamar mandi umum, jalan stapak menuju lokasi dan lain-lain (Wawancara Bapak Supriyanto, 23 Januari 2022).

2) Promosi

Promosi merupakan aktifitas yang memiliki fungsi untuk menawarkan atau memberitahu suatu produk maupun jasa kepada konsumen (pelanggan) sehingga pelanggan bisa tertarik dengan produk atau jasa yang ditawarkan (Kotler Philip, 2014). Masyarakat daerah wisata Dawuhan selain ikut andil dalam pembuatan lahan juga memiliki peran untuk melakukan promosi. Promosi dilakukan untuk menambah tingkat wisatawan yang berkunjung. Promosi selain dilakukan oleh pihak pengelola, masyarakat desa wisata Dawuhan juga diwajibkan untuk mengupdate setiap informasi-informasi terbaru dari wisata Dawuhan melalui akun sosial media yang masyarakat miliki seperti WhatsApp, Instagram, Blogspot, Youtube, Facebook, TikTok. Dengan begitu jaringan promosi akan lebih luas sehingga sasaran yang diperoleh juga semakin banyak.

Promosi tidak hanya dilakukan lewat media sosial saja, di wisata Dawuhan promosi juga dilakukan dengan cara langsung dari mulut ke mulut (*getuk tular*). Promosi *getuk tular* merupakan tindakan seseorang setelah menikmati produk atau jasa tertentu kemudian diceritakan kepada orang lain (*Word of Mouth Marketing Marketing Association*). Promosi secara langsung yang dilakukan masyarakat wisata Dawuhan dilakukan dengan cara memberitahu kepada saudara, teman, kerabat dari daerah lain mengenai wisata Dawuhan. Dengan bercerita pendengarpun akan merasa penasaran, kemudian dari rasa penasaran akan menimbulkan rasa ingin

berkunjung setelah berkunjung akan menimbulkan penilaian kemudian akan diceritakan kepada saudara, teman, kerabat wisatawan. Sehingga rantai promosi secara *getuk tular* ini meskipun terlihat sederhana akan menciptakan jaringan yang luas juga (Wawancara Bapak Supriyanto, 23 Januari 2022).

3) Ikut Panen

Masyarakat yang paling penting sekarang akibat dari pengembangan wisata yaitu mampu ikut serta dalam memanen hasilnya. Sesuai dengan harapan wisata yakni mampu "*migunani*" untuk itu seluruh masyarakat daerah wisata diberi kesempatan untuk berperan dalam memanen hasil jerih payahnya. Masyarakat mampu panen melalui kreatifitas-kreatifitas yang mampu masyarakat kembangkan namun tetap dalam ketentuan yang telah pengelola tetapkan salah satunya melalui pasar rengrang. Dalam pasar rengrang, masyarakat boleh berkreasi dalam makanan dan minuman yang dijual namun tetap menjaga kekhasan tradisionalnya. Masyarakat daerah Wisata dawuhan diberi kesempatan yang sama untuk memanen hasil wisata karena sistem dalam pasar rengrang sudah dibagi sesuai dengan Rt dari masing-masing daerah.

Panen hasil wisata juga dapat dilakukan masyarakat melalui keikutsertaan dalam *recruitment* karyawan wisata. Karyawan wisata Dawuhan antara lain tukang parkir, penjaga tiket, admin manajemen, kebersihan, admin aiti dan lain-lain. Karyawan yang direkrut sesuai dengan keahliannya bukan dengan latar belakang pendidikannya. Jadi, semua masyarakat memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi karyawan wisata Dawuhan. Untuk masyarakat yang sudah menjadi karyawan tidak bisa ikut panen melalui pasar rengrang, hal ini dimaksudkan agar tercapainya pemerataan di daerah wisata (Wawancara Bapak Supriyanto, 23 Januari 2022).

d. Jaminan kesehatan dan keselamatan

Keselamatan dan kesehatan pekerja menjadi faktor penting dalam produktivitas karyawan. Pada umumnya keselamatan kerja terjadi karena dua faktor yaitu faktor manusia dan faktor lingkungan (Eka Pariyanti, 2020:31). Faktor manusia biasanya terjadi karena kelalaian dirinya sendiri. Sedangkan faktor lingkungan biasanya terjadi karena faktor alam sendiri. Wisata Dawuhan sebagai wisata yang salah satu wahananya tidak lepas dari air yaitu kolam renang dan *rafting tubing* sangat memperhatikan keselamatannya. Wisatawan yang menikmati wahana tersebut selalu diberi peringatan untuk berhati-hati. Selain itu, wisatawan dianjurkan untuk memakai alat pengaman seperti, ban pengapung, baju renang dan lain-lain. Jaminan kesehatan dan keselamatan untuk karyawan di wisata Dawuhan saat ini sedang melakukan pengajuan pembuatan asuransi (Wawancara Bapak Ratno, 22 Mei 2022).

e. Manfaat ekonomi

Pengembangan wisata dilakukan salah satunya untuk memperbaiki ekonomi. Pengembangan wisata yang sukses ketika memberikan dampak untuk masyarakat sekitar wisata khususnya dalam bidang ekonomi. Manfaat ekonomi dalam pengembangan wisata pada umumnya dapat terlihat dari sudut pandang penawaran dan permintaan. Wisata Dawuhan terus melakukan pengembangan dengan menambah wahana-wahana wisata dan peningkatan strategi pemasaran. Hal ini dilakukan dengan tujuan selain untuk melestarikan alam dan budaya juga untuk memperbaiki perekonomian masyarakat Dawuhan. Manfaat ekonomi yang diperoleh dari pengembangan wisata Dawuhan yaitu wisata mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru dan peluang bisnis bagi masyarakat Dawuhan. Saat ini wisata Dawuhan mampu merubah pendapatan desa menjadi pendapatan tertinggi di kecamatannya (Wawancara Bapak Ratno, 20 September 2021).

- f. Perlindungan terhadap aset alami dan pengelolaan sumber daya alam yang langka

Proses pengembangan harus tanggap dan memperhatikan upaya-upaya untuk melestarikan lingkungan alam maupun budaya dan harus bisa menghindari dampak negatif yang dapat menurunkan kualitas lingkungan dan mengganggu keseimbangan ekologi (Eka Pariyanti, 2020:31). Pengelolaan sumber daya alam yang langka harus dilakukan dengan baik agar bisa memberikan manfaat pada pengelolanya. Sebagai wisata yang berbasis alam dan budaya, wisata Dawuhan sangat memperhatikan dengan baik saat melakukan pemanfaatan alam. Pelestarian aset alam pada wisata Dawuhan dengan pengenalan budaya dan berbagai jenis makanan tempo dulu (tradisional) kepada wisatawan terutama anak-anak karena dirasa saat ini sudah mulai hilang terkikis zaman.

Pengelolaan sumber daya alam di wisata Dawuhan mulai dari pembuatan wahana-wahana wisata dengan menggunakan bahan dasar bambu, kayu dari hasil alam sekitar wisata. Tidak hanya wahana, peralatan-peralatan yang digunakan penjual di pasar rengrang juga terbuat dari bahan alami yang ada di desa Dawuhan. Peralatan yang sering dijumpai ada *tampah*, *ceting*, *irus*, mangkok, sendok, gelas, piring yang terbuat dari bahan dasar bambu. Kemudian bahan dasar makanan yang di jual di pasar rengrang sebagian besar juga dari hasil alam yang ada di desa Dawuhan seperti singkong, beras, kopi, kelapa, pisang dan lain-lain. Pemanfaatan hasil alam juga ditunjukkan dengan pemanfaatan daun pisang, daun ganyong, daun waru, daun kunyit sebagai pembungkus makanan. Dedaunan ini dipilih sebagai pembungkus karena daunan lebih ramah lingkungan sehingga alam tetap terjaga keindahannya tidak tercemar karena banyaknya sampah plastic (Wawancara Bapak Alwanto, 22 Mei 2022).

g. Pembatasan dampak dan perencanaan pengendalian pembangunan

Pembatasan dampak dilakukan untuk meminimalisir dampak-dampak yang timbul akibat adanya kegiatan wisata. Pengelola mengantisipasi terjadinya kerusakan terutama kerusakan fasilitas-fasilitas umum pada wisata. Setiap wisata memiliki cara masing-masing dalam melakukan pembatasan. Wisata Dawuhan sendiri melakukan pembatasan dengan melakukan perencanaan pembangunan. Perencanaan pembangunan dilakukan karena di wisata Dawuhan tidak ada pembatasan wisatawan dalam berkunjung setiap harinya. Dampak kerusakan yang sering terjadi di wisata Dawuhan yaitu pada kolam renang, mengingat kolam renang merupakan wahana yang cukup diminati oleh semua orang. Kolam renang pada wisata Dawuhan sering mengalami kerusakan karena kolam renang tidak hanya digunakan untuk anak-anak saja namun juga untuk orang dewasa. Untuk mengatasi hal tersebut, pengelola melakukan strategi perencanaan pembangunan dengan membuat kolam renang khusus anak-anak dilahan yang masih kosong di tahun 2023. Kolam renang yang akan dibangun dilengkapi dengan berbagai jenis mainan anak (Wawancara Bapak Ratno, 22 Mei 2022).

C. Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Pandangan Ekonomi Islam Pada Objek Wisata Dawuhan

Strategi merupakan suatu cara penentu keberhasilan suatu kegiatan pada sebuah organisasi untuk mencapai tujuan. Strategi yaitu suatu rencana yang sengaja dibuat dan dilakukan untuk berintegrasi sehingga dapat menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan yang sengaja dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari organisasi dapat tercapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi tersebut (Glueck, 2000:9).

Pengembangan objek wisata merupakan suatu cara untuk merubah suatu destinasi wisata melalui pemanfaatan sumber daya atau potensi yang ada sehingga memiliki daya tarik untuk wisatawan berkunjung yang

memberikan dampak pada lingkungan sekitar khususnya dalam perekonomian.

Islam memberikan solusi mengenai permasalahan-permasalahan yang dihadapi manusia melalui aturan-aturan yang ada di dalam Al-Qura'an dan Hadist. Sebagai agama yang sama sekali tidak memberatkan penganutnya, islam memberikan keseimbangan untuk permasalahan dunia dan akhirat termasuk juga dengan urusan perekonomian. Karena kehidupan di akhirat semata hanya balasan dengan apa yang telah diperbuat di dunia.

Ekonomi islam mengkaji berbagai ilmu mengenai pemanfaatan sumber daya alam sebagai tombak kesejahteraan manusia. Pemanfaatan sumber daya alam didukung dengan manajemen sumber daya manusia yang tersedia. Dalam ekonomi islam, untuk mencapai kesejahteraan secara sempurna maka tindakan yang dilakukan harus berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist.

Dalam ekonomi prespektif islam kegiatan ekonominya tidak hanya memberikan *profit* (keuntungan) saja melainkan untuk memberikan kemanfaatan untuk semuanya. Hal ini sesuai dengan aturan dalam islam yakni ekonomi boleh dilakukan apabila mendatangkan kemanfaatan (*kemaslahatan*) bersama dan menjauhi kerusakan (*kemadharatan*). Oleh karena itu, objek wisata harus diolah dengan baik agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Pengembangan objek wisata pada dasarnya mampu berkembang karena adanya keunikan dan kreatifitas sumber daya manusia di daerah wisata. Objek wisata Dawuhan dalam pengembangannya memanfaatkan kearifan lokal yang ada. Hal ini dilakukan guna melestarikan alam yang sekarang sudah mulai terkikis zaman. Tidak hanya itu, islam juga mengajari kita untuk melestarika alam yang dijelaskan dalam Q.S Ar-Ruum ayat 41-42 yang berbunyi:

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ
(٤١) قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ (٤٢)

Artinya: “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali

(ke jalan yang benar). (41) Katakanlah (Muhammad), berpergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang terdahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).” (42)

Dari ayat di atas telah dijelaskan bahwa Allah swt menciptakan alam dan seisinya agar kita bisa memanfaatkan dan menjaganya dengan baik agar mencapai kesejahteraan dan kemakmuran hidup. Dijelaskan juga dalam al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 56 yang berbunyi:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ (٥٦)

Artinya: “Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.”

Manusia diperbolehkan untuk menggali kekayaan alam yang kemudian dikelola dan dimanfaatkan dengan maksud sebagai bekal beribadah kepada Allah swt sehingga menimbulkan keberkahan. Jangan sesekali mencoba untuk merusaknya karena hal buruk pasti ada.

Masyarakat desa Dawuhan memanfaatkan potensi alam sebagai objek wisata. Alam dilestarikan dengan memadukan kebiasaan yang sudah melekat dalam daerah tersebut sehingga menghasilkan objek wisata yang indah dengan keasriannya. Selain itu, kearifan lokal dalam objek wisata Dawuhan juga ditandai dengan pemanfaatan berbagai jenis makanan tradisional dimana bahan utamanya asli dari alam di daerah tersebut. Pelaku usaha memanfaatkan bahan alam seperti singkong, ketan, jagung, kelapa dan lain-lain yang dijaga betul mulai dari pengambilan bahan, pengolahan sampai menjadi hidangan siap saji untuk dijual. Dalam hal ini, objek wisata Dawuhan dikembangkan dengan mengutamakan kemaslahatan khususnya untuk masyarakat daerah wisata sesuai yang diajarkan islam dan tujuan utama dari pengembangan objek wisata Dawuhan yakni “*migunani*” atau memberi kemanfaatan.

Tempat ibadah berupa mushola yang dibangun di objek wisata Dawuhan juga implementasi dari pengembangan objek wisata berbasis

kearifan lokal yang sesuai dengan aturan islam. Nilai kearifan lokal dan islam muncul dari mushola yang di bangun dengan desain jawa berbahan dasar bangunan dari tumbuhan yang disediakan oleh alam seperti bambu dan kayu. Tumbuhan yang awalnya hanya dilihat memiliki sedikit manfaat setelah dijadikan untuk bahan utama pembangunan mushola kini menjadi kaya manfaat. Wisatawan yang berkunjung mampu beribadah dengan nyaman sambil menikmati alam. Sehingga antara perjalanan dan ibadahpun akan seimbang.

Dari aspek pakaian, kearifan lokal yang juga sesuai dengan aturan islam dilihat dari pedagang dan karyawan yang ada di kawasan wisata wajib mengenakan pakaian adat jawa dimana pakaiannya sopan dan menutup aurat. Namun disisi lain tidak dengan wisatawannya, karena wisatawan yang berkunjung itu sifatnya umum sehingga aturan wajib berpakaian sopan dan menutup aurat tidak bisa diterapkan begitu saja. Terkhusus untuk wisatawan perempuan masih banyak yang belum mengenakan hijab meskipun mereka beragama islam.

Kebersihan dalam objek wisata Dawuhan juga sangat dijaga. Hal ini dilihat dari islam yang juga telah mengajari kita untuk senan tiasa menjaga kebersihan sebagaimana hadist yang berbunyi:

عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ عَنْ أَبِيهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ
كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجَوَادَ قَطِّفُوا أَفْتِيَّتَكُمْ

Artinya: “Dari Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam: Sesungguhnya Allah swt itu suci, Dia Maha Bersih yang menyukai kebersihan, Dia maha mulia yang menyukai kemuliaan, Dia maha indah yang menyukai keindahan, karena itu bersihkanlah tempat-tempatmu.” (HR. Tirmizi).

Dari hadist di atas telah menjelaskan bahwa kita harus menjaga kebersihan lingkungan kita agar tetap bersih dan indah. Pada objek wisata Dawuhan petugas kebersihan bekerja dengan maksimal. Disela-sela banyaknya wisatawan petugas kebersihan menyempatkan untuk membersihkan tempat-tempat yang terlihat kotor (banyak sampah). Selain

memberikan kemanfaatan seperti keindahan, kesehatan kebersihan juga memberikan dampak ekonomi masyarakat daerah. Sampah yang ada di objek wisata di olah sesuai dengan jenisnya. Untuk sampah nonorganik diolah menjadi ketrampilan tangan yang bernilai. Hal tersebut akan meningkatkan produktifitas dan juga pendapatan. Karena pemanfaatan potensi alam yang baik akan memberikan dampak yang baik juga.

Dari penjelasan di atas, pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal pada objek wisata Dawuhan Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa strategi yang dilakukan oleh pengelola wisata Dawuhan (Pokdarwis Tirta Panaraban) dalam pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal sudah baik dimana mampu menciptakan inovasi-inovasi baru atau ide baru dalam melakukan pemanfaatan potensi alam yang ada dengan menerapkan ajaran islam sehingga mampu memberikan kemanfaatan untuk masyarakat daerah wisata, seperti:

1. Dampak Ekonomi

Wisata Dawuhan terus melakukan strategi pengembangan dengan menerapkan unsur-unsur penting dalam ekonomi islam dimana kegiatan ekonominya mampu memberikan kemanfaatan. Sesuai dengan tujuan dari wisata Dawuhan yaitu *migunani* pengembangan yang dilakukan mengakibatkan timbulnya kemanfaatan dibidang ekonomi yang luar biasa seperti:

a. Menciptakan lapangan pekerjaan dan memperluas peluang usaha

Wisata Dawuhan merupakan objek wisata yang mementingkan kepentingan bersama seperti misinya yakni "*migunani*", dalam pengembangannya wisata Dawuhan melibatkan masyarakat setempat untuk ikut campur dalam pengelolaannya. Sumber daya manusia yang terlibat tidak dilihat dari latar belakang pendidikannya melainkan dari skil dan jiwa juang yang dimiliki. Karna hakekatnya di wisata Dawuhan memegang prinsip siapa yang mau *perih* (bersungguh-sungguh) dalam berjuang tidak hanya sebagai penikmat tanpa proses (Wawancara Bapak Supriyanto Desember 2021).

Dalam mewujudkan wisata yang migunani wisata Dawuhan terus melakukan pengembangan berkelanjutan. Pengembangan objek wisata yang dilakukan secara berkelanjutan akan meningkatkan peluang usaha. Dengan begitu wisata Dawuhan mampu mempekerjakan dan memberikan kesempatan usaha untuk masyarakat setempat yang masih menganggur. Hal ini dibuktikan dengan adanya wahana-wahana baru pada objek wisata membuat objek wisata ramai pengunjung sehingga harus menambah karyawan agar tidak kewalahan.

Saat ini tenaga kerja yang ada dalam wisata Dawuhan berjumlah 50 orang dengan pegawai tetap 6 orang dan 44 pegawai dengan keberangkatan terjadwalkan. Selain itu, di hari-hari khusus juga ada orang yang mau sukarela membantu mengelola wisata. Biasanya sukarelawan yang mau membantu paling sering di akhir pekan mereka akan menawarkan diri kepada salah satu pengelola wisata sesuai dengan skill yang dimiliki (Wawancara Bapak Ratno, Januari 2022).

Berikut disajikan data karyawan berdasarkan tingkat pendidikan, status karyawan dan jenis kelamin:

1) Berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4.3
Data Karyawan Wisata Dawuhan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	Perguruan Tinggi	6 orang
2.	SMA Sederajat	29 orang
3.	SMP Sederajat	12 orang
4.	Sekolah Dasar	3 orang
Jumlah		50 orang

Sumber : Ketua Pokdarwis Dawuhan

2) Berdasarkan Status Pegawai

Tabel 4.4

Data Karyawan Wisata Dawuhan Berdasarkan Status Pegawai

No	Status Pegawai	Jumlah
1.	Karyawan tetap	6 orang
2.	Karyawan lepas	44 orang
Jumlah		50 orang

Sumber : Ketua Pokdarwis Dawuhan

3) Berdasarkan jenis kelamin

Tabel 4.5

Data Karyawan Wisata Dawuhan Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	24
2.	Perempuan	26
Jumlah		50 orang

Sumber : Ketua Pokdarwis Dawuhan

Selain itu, wisata Dawuhan juga menciptakan peluang usaha untuk ibu-ibu daerah wisata dengan mendirikan wahana baru di wisata Dawuhan berupa pasar rengrang yang menjadi tombak utama wisata Dawuhan memiliki julukan wisata berbasis kearifan lokal. Pasar rengrang dalam wisata Dawuhan berbeda dengan pasar pada umumnya. Pasar rengrang merupakan pasar yang menawarkan berbagai jenis makanan, minuman serta mainan anak tradisional setempat dimana penjualnya pun mengenakan pakaian adat Jawa. Hal ini sesuai dengan profil objek wisata yang dikembangkan dengan memanfaatkan kearifan lokal yang ada. Pasar rengrang memberikan peluang kepada ibu-ibu untuk

mengaplikasikan masakan-masakan tempo dulu yang sekarang sudah jarang ditemui (Observasi, Oktober 2021).

Stand penjualan yang disediakan dalam pasar rengrang ada 8 buah stand. Dimana stand tersebut diserahkan sesuai dengan Rt masing-masing. Jadi setiap Rt memiliki stand untuk berjualan di pasar rengrang. Pembagian penjual dilakukan berdasarkan kesepakatan ibu-ibu di setiap Rt, tidak menutup kemungkinan ibu-ibu akan berjualan secara bergilir sesuai jadwal yang telah dibuat oleh masing-masing Rt. Dengan begitu, semua ibu-ibu memiliki kesempatan untuk melakukan usaha sehingga mampu mengurangi pengangguran di Desa Dawuhan. Selain stand yang ada di pasar rengrang, ada 5 stand umum disekitar objek wisata. Stand ini menjual berbagai jenis makanan yang sudah modern, mainan anak yang modern dan juga berbagai jenis pakaian.

Peluang usaha tidak hanya muncul karena adanya fasilitas untuk melakukan jual beli tetapi muncul juga karena adanya pengelolaan sampah yang dikelola sendiri oleh wisata. Sampah-sampah yang ada di sekitar wisata dikelola sesuai jenis sampahnya. Untuk sampah yang bisa di daur ulang oleh pengelola dimanfaatkan untuk membuat kerajinan tangan. Kemudian untuk sampah yang tidak bisa didaur ulang maka akan langsung dibakar ataupun dijadikan pupuk (Wawancara Bapak Supriyanto, Januari 2022).

- b. Pengembangan objek wisata dawuhan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat setempat

Pengembangan objek wisata yang diupayakan tentu akan berdampak baik khususnya untuk para pelaku. Wisata Dawuhan merupakan wisata yang terkenal dengan mengembangkan kearifan lokal sebagai daya tarik utamanya. Daya tarik yang diambil berhasil memikat wisatawan untuk berkunjung. Tidak menutup kemungkinan hal ini terjadi, karena saat ini jarang dijumpai wisata dengan pesona kearifan lokalnya. Dari hasil pengembangan objek wisata ini, menyebabkan objek wisata semakin diminati oleh wisatawan. Banyaknya wisatawan yang

berkunjung menimbulkan pembelanjaan meningkat sehingga pendapatanpun ikut meningkat.

Pengembangan objek wisata Dawuhan yang berbasis kearifan lokal menyebabkan meningkatnya pendapatan masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya masyarakat desa Dawuhan yang awalnya memiliki penghasilan rendah dengan adanya pengembangan objek wisata Dawuhan menjadikan pendapatan naik karena masyarakat yang awalnya tidak memiliki pekerjaan bisa bekerja di wisata Dawuhan. Selain itu, saat ini wisata Dawuhan mampu mengubah desa yang memiliki kategori desa termiskin di Kecamatannya menjadi desa dengan penghasilan rata-ratanya tinggi (Wawancara Bapak Supriyanto, 27 Oktober 2021).

2. Dampak Sosial

a. Memperluas lapangan pekerjaan

Pengembangan objek wisata Dawuhan yang berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan lowongan pekerjaan dan peluang usaha di daerah wisata. Meningkatnya lowongan pekerjaan dan peluang usaha membuat tingkat pengangguran di daerah wisata menurun.

Penurunan pengangguran dibuktikan dari beberapa karyawan yang awalnya tidak memiliki pekerjaan kini setelah wisata Dawuhan melakukan pengembangan menjadi memiliki pekerjaan bahkan ada yang sudah menjadi karyawan tetap. Tidak hanya itu, ibu-ibu daerah wisata yang hanya menjadi ibu rumah tangga kini mampu usaha di wisata dengan mengaplikasikan berbagai jenis makanan tempo dulu (tradisional) (Wawancara Bapak Supriyanto, 23 Januari 2021).

b. Meningkatkan kegiatan sosial antar manusia

Kegiatan sosial dalam desa Dawuhan sekarang semakin meningkat, hal ini terjadi karena berhasilnya objek wisata Dawuhan dalam melakukan pengembangan yang berbasis kearifan lokal. Apabila ada orang yang meninggal maka pihak dari wisata memback up segala kebutuhan perawatan mayat seperti kain kafan, pemakaman, pemandian dan lain-lain. Kelompok pemuda desa (Karantaruna) di desa Dawuhan

juga dibantu jika memerlukan dana dalam operasionalnya. Kesenian yang ada di desa Dawuhan juga dibantu seperti pemberian alat seni, kostum seni dan sarana prasarana lainnya yang dibutuhkan dalam kesenian.

Dari segi pendidikan, pendidikan di desa Dawuhan masih tergolong rendah banyak anak-anak putus sekolah karena masalah biaya. Meskipun saat ini pendapatan sudah naik namun tidak dengan pendidikannya. Di daerah pegunungan latarbelakang pendidikan orang tua juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan anaknya. Wisata Dawuhan menghandel permasalahan tersebut dengan memberikan beasiswa pendidikan untuk anak-anak yang kurang mampu dan memiliki prestasi dari SD sampai perguruan tinggi. Saat ini baru ada satu anak yang memperoleh beasiswa S1 dari wisata Dawuhan (Wawancara Bapak Supriyanto, Januari 2022).

3. Dampak Budaya

Pengembangan objek wisata Dawuhan yang berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan pelestarian budaya sehingga terhindar dari kepunahan. Wisata yang mengutamakan keasrian alam membuat wisata semakin terlihat indah. Kearifan lokal yang dilestarikan dan dikenalkan kepada wisatawan membuat semakin kuat dalam melawan zaman dan persaingan dunia bisnis. Makanan-makanan tradisional yang sudah jarang dijumpai dan tidak dikenal generasi muda sekarang dikenal dengan baik.

Budaya yang dikembangkan dalam wisata Dawuhan mulai dari pertunjukan musik, *kentongan*, *kuda lumping*, *warok*, *lengger* sampai ke makanan dan minuman yang dibuat dari bahan dasar kekayaan alam setempat serta kerajinan-kerajinan tangan tradisional dengan memanfaatkan hasil alam. Kegiatan tersebut sudah disesuaikan dengan sasaran wisatawan. Pertunjukan-pertunjukan dalam wisata ini tidak hanya dilakukan guna melestarikan budaya lokal yang sudah terkikis zaman namun juga digunakan sebagai salah satu metode pemasaran wisata tersebut.

Wisata Dawuhan juga mencerminkan kearifan lokal melalui pengelola dan pekerja yakni dengan mewajibkan seluruh anggota mengenakan pakaian

adat jawa dengan lengkap saat berada disekitar wisata. Untuk laki-laki mengenakan baju adat jawa dengan dilengkapi blangkon dikepalanya. Sedangkan untuk perempuan mengenakan setelan baju kebaya. Bagi anggota yang ketahuan tidak mengenakan pakaian yang sudah ditetapkan maka akan dikasih surat peringatan, jika sudah sering maka akan diberi sanksi. Dengan begitu akan menciptakan ketertiban dan budaya akan tetap lestari. Alam yang indah, kearifan lokal yang melimpah membuat siapa yang singgah menjadi betah (Observasi Oktober 2021). Pengembangan yang dilakukanpun sudah memberi kemanfaatan khususnya masyarakat daerah wisata.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

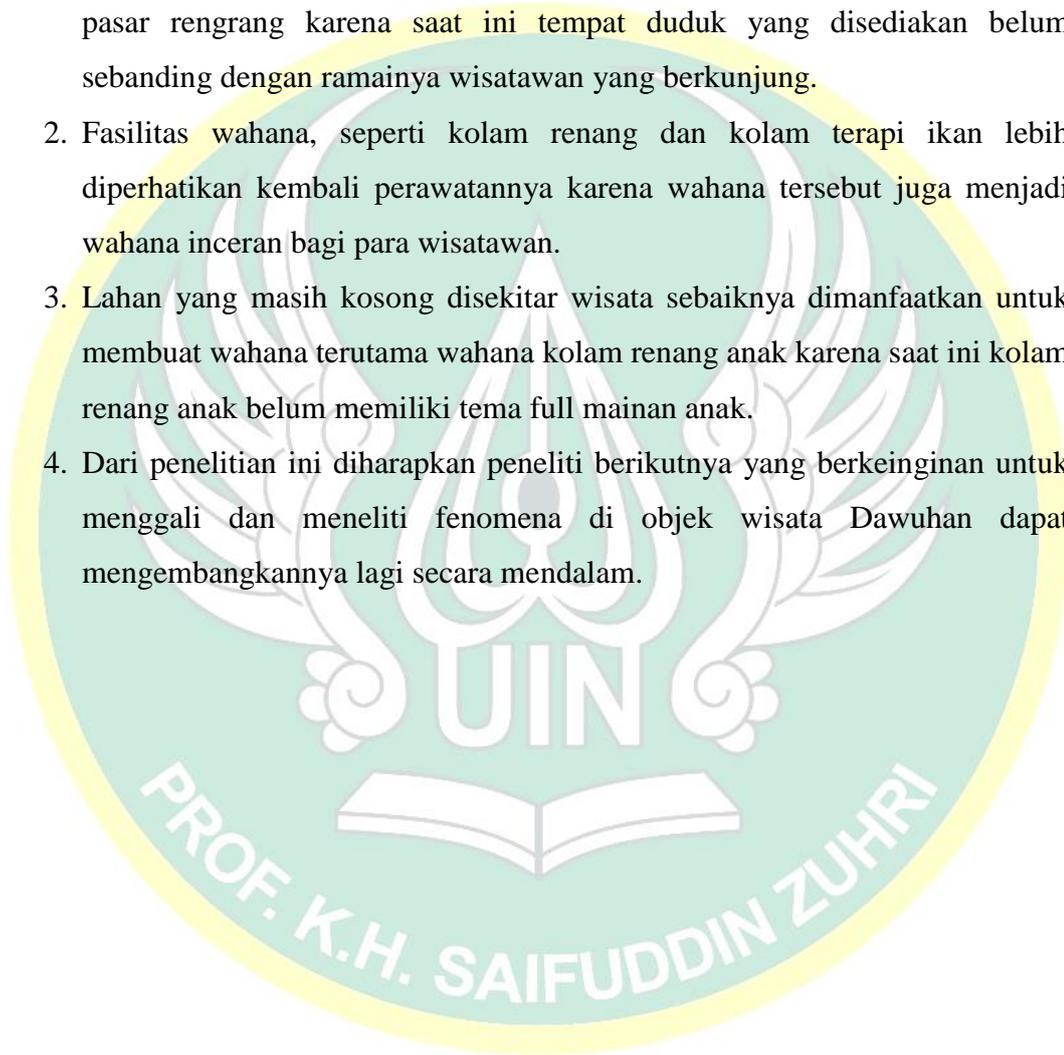
Berdasarkan pembahasan dan analisis terkait strategi pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal menurut prespektif ekonomi islam pada objek wisata dawuhan desa Dawuhan Wanayasa, Banjarnegara penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal menurut prespektif ekonomi islam pada objek wisata dawuhan desa Dawuhan Wanayasa, Banjarnegara sudah baik hal ini dibuktikan dengan mampu memberikan inovasi-inovasi baru pada fasilitas-fasilitas atau wahana yang dikembangkan sesuai dengan potensi yang ada sehingga menarik wisatawan berkunjung. Wahana yang disediakan antara lain *rafting tubing* kali Panaraban, *outbond educasi*, *spot selfie*, kolam renang, kolam terap ikan dan pasar rengrang. Selain itu, strategi pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal pada wisata Dawuhan dalam melakukan pemanfaatan alam sudah sesuai dengan anjuran islam. Hal ini ditunjukkan dengan mulai mencerminkan wisata halal seperti membangun mushola, mewajibkan pengelola dan penjual mengenakan pakaian adat yang menutup aurat, memperhatikan dengan baik kebersihan tempat dengan berpegang teguh pada salah satu hadist kebersihan dan lain-lain. Dari strategi yang dilakukan juga mampu memberikan beberapa dampak positif khususnya bagi masyarakat daerah wisata. Dampak tersebut seperti menciptakan lapangan pekerjaan dan memperluas peluang usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar objek wisata Dawuhan, memberikan bantuan beasiswa dan bantuan perawatan jenazah bagi yang membutuhkan dan melestarikan budaya setempat.

B. Saran

Berdasarkan simpulan dari analisis peranan pengembangan objek wisata berbasis kearifan lokal pada objek wisata dawuhan, desa dawuhan, wanayasa, banjarnegara, agar lebih berkembang dan dikenal oleh masyarakat luas maka penulis akan menyampaikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan

penelitian ini dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan atau peningkatan terhadap mempertahankan kualitas objek wisata sehingga memberi peran yang lebih, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Pengelola wisata sebaiknya meningkatkan lagi pengembangan berbasis kearifan lokal dengan menekankan budaya-budaya yang ada sebagai icon menarik wisatawan untuk berkunjung. Menambah tempat duduk di wahana pasar rengrang karena saat ini tempat duduk yang disediakan belum sebanding dengan ramainya wisatawan yang berkunjung.
2. Fasilitas wahana, seperti kolam renang dan kolam terapi ikan lebih diperhatikan kembali perawatannya karena wahana tersebut juga menjadi wahana inceran bagi para wisatawan.
3. Lahan yang masih kosong disekitar wisata sebaiknya dimanfaatkan untuk membuat wahana terutama wahana kolam renang anak karena saat ini kolam renang anak belum memiliki tema full mainan anak.
4. Dari penelitian ini diharapkan peneliti berikutnya yang berkeinginan untuk menggali dan meneliti fenomena di objek wisata Dawuhan dapat mengembangkannya lagi secara mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2010. *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alfian, Magdalia. 2018. "Potensi Kearifan Lokal dalam Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa". Prosiding The 5 thn ICSSIS: "Ethnicity and Globalization", Jogyakarta.
- Anida Wati. 2018. "Analisis Peranan Objek Wisata Talang Indah Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Menurut Prespektif Ekonomi Islam", *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Bagyono. 2014. *Pariwisata dan Perhotelan*. Bandung: Alfabeta.
- Barreto, M., Giantari. 2015. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Panas di Desa Marabo, Kabupaten Bobonaro, Timor Leste". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Boediono. 1984. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mikro*. Yogyakarta: BPFE.
- Ditya, Winingsih. 2020. "Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Ekonwisata Guna Mendorong Kemandirian Ekonomi Masyarakat studi kasus pada Lokawisata Baturraden", *Skripsi*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Frank. E Voga. 2017, "Samuel. Islamic Law and Finance: Religion, Risk, and Return", dalam jurnal *Business and Economics*.
- Harahap, Sofyan Safri. 2009. *Teori Krisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haris Herdiansyah. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Haryanto, Triu Joko. 2014. Kearifan Lokal Pendukung Kerukunan Beragama Pada Komunitas Tengger Malang Jatim. *Jurnal Analisa*, 21 (02),
- Hermawan, Hary. 2016, "Dampak Peranan Desa Wisata Nglanggerang Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal, dalam *Jurnal Pariwisata*, Vol. 3, E-ISSN : 2528-2220).
- Iman, Teguh Pribadi, dan Suganda, Dandang. 2021. "Inkorporasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kampung

Sasak Ende, Lombok Tengah”, dalam jurnal Pariwisata dan Budaya, Vol. 12: No. 2.

Inskeep, Edward. 1991. *Tourism Planning And Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinblod, New York.

Isti Farin, dan I Komang Astina. 2021. “Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Mendukung Pariwisata Berkelanjutan : (Studi Kasus Pantai Maldevis, Paciran, Lamongan) Melalui Analisis SWOT”, dalam jurnal Pariwisata.

Ketut, S & Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.

Mario, Barreto. dan Ketut Giantri. 2015. “Strategi Pengembangan Objek Pariwisata Air Panas Di Desa Marobo, Kabupaten Bobonaro Timor Leste”, dalam *E-journal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Bali*, Vol. 4, No. 11.

Maryuliana, dkk. 2006. *Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhab Materi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moh. Prabunda Tika. 2006. *Metodologi Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nurmansyah, Gunsu. 2019. *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. Lampung: Publikasi Universitas Lampung.

Pariyanti, Eka, et al. 2020. *Objek Wisata dan Pelaku Usaha (Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Ekonomi Masyarakat)*. Surabaya: Pustaka Aksara.

Patana, I., & Gayatri, Putu. M.Si. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

Rahim, Firmansyah. 2012. *Buku Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Direktur Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata.

Ridwan, M. 2012. *Perencana dan Pengembangan Pariwisata*. PT Sofmedia: Medan.

Ridwan, Mohaad. 2012. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Medan : T. Sofmedia.

Riza Arizona. 2018. “Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Ekonomi Islam”, *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.

- Rosidi, Ajib. 2021. *Kearifan Lokal Dalam Prespektif Budaya Sunda*. Bandung: Kiblat Baru.
- Rosyidi, Suherman. 2006. *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Teori Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusby, Zulkifli. 2017. *Ekonomi Islam*. Riau: Pusat Kajian Pendidikan Islam FAI UIR.
- Rusyaida. 2020. "Peranan Bundo Kanduang Mengembangkan Wisata Halal Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Total Tilatang Kamang", dalam *Journal Of Economic Studies*, Vol. 4, No. 2.
- Sadono, Sukirno. 2006. *Ekonomi Pembangunan: Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Selviati. 2020. "Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Keadaan SosialEkonomi Masyarakat di Lokasi Permandian Eremerasa Kabupaten Bantaeng", *Skripsi*. Makassar : Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Siti, Atika. 2016. "Pembangunan Pariwisata Dalam Prespektif Ekonomi Islam", dalam jurnal Ilmu Sosial dan Politik, Vol. 6; No. 1.
- Soedjono, Soekanto. 2002. *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soedjono, Soekanto. 2017. *Sosiologi Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Spillane, Jaes. 1989. *Kebijakan Sosial Untuk Negara Berkembang*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suaib, Hermanto. 2017. *Suku Moi: Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dan Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat*. Papua: An1mage.
- Sugiyono, Arikunto. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & R)*. (Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryabrata, Sumai. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.

- Suryono, Agus. 2010. *Demensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan*. Malang: UB Press.
- Syamyir. 2014. *Teori Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, Bandung: Alfabeta.
- Tamaratika, Fenilia, dkk. 2019, "The Incorporation of Local Wisdom In The Developmet of Tourism Areas", dalam jurnal Sositologi.
- Theresia, Aprilia dkk. 2015 *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Wardiyanta. 2006. *Metode Penelitian Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Wibowo, dkk. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Disekolah (Konsep, Strategi dan Implementasi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, Gunawan. 2015. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah: Strategi, Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Ekonomi Pariwisata, Introduksi, Infprmasi dan Implementasi*. Jakarta: Gramedia.
- Yoeti, Oka A. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Ahmad al-Nadwi, al-Qowa'id, al-Fiqhiyah.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam
- Permendikbud No. 106 Tahun 2013 tentang Warisan Budaya Tak Benda Indonesia
- Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 18 B ayat (2) Tentang Pengaturan Kearifan Lokal
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Tentang Kearifan Lokal

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

**KELOMPOK SADAR WISATA "POKDARWIS" TIRTA PANARABAN**
Jl. Raya Karang Kobar Batur Banjarnegara
Dawuhan rt 04/02 kec. Wanayasa kab. Banjarnegara
Phone 081210224432-085329366777

SURAT KETERANGAN
Nomor : 112/56/1/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ratno
Jabatan : Ketua Pokdarwis Tirta Panaraban

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang namanya di bawah ini telah melakukan penelitian di objek Wisata Dawuhan.

Nama : Kustianingsih
Nim : 1817201231
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Program studi : Ekonomi Svariah

Judul skripsi : Strategi Pengembangan Objek Wisata Berbasis Kearifan Lokal dalam Prespektif Ekonomi Islam (Studi Kasus pada Objek Wisata Dawuhan, Wanayasa Banjarnegara)

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 3 Januari 2022
Ketua Pokdarwis Tirta Panaraban



Ratno

Lampiran 2: Transkrip Wawancara

Transkrip Hasil Wawancara

Tanggal Wawancara : 19 September 2021

Waktu : 10.00 – 11.45 WIB

Narasumber : Ratno

Jabatan : Ketua Pokdarwis Dawuhan

Lokasi : Objek Wisata Dawuhan

1. Bagaimana sejarah yang melatarbelakangi berdirinya wisata dawuhan?

Jawab : Awal mula berdirinya wisata dawuhan karena adanya keprihatinan dimana desa yang memiliki potensi wisata ini tidak dimanfaatkan dengan baik. Justru tempat yang indah ini awalnya dijadikan sebagai tempat pembuangan sampah khususnya dibagian sungai panaraban. Melihat kondisi tersebut ada salah satu warga yang inisiatif untuk merubah tempat pembuangan sampah yang enggan diminati orang untuk datang sekarang menjadi tempat yang diminati banyak orang. Karena tidak bisa mengatasi masalah ini sendirian akhirnya desa Dawuhan membentuk kelompok Pokdarwisa atas keinginan warga yang memiliki inisiatif merubah keadaan tersebut. Pokdarwis dibentuk pada tahun 2016 dengan nama Pokdarwis Kali Panaraban. Setelah membentuk Pokdarwis, mulailah membangun wahana-wahana wisata. Wahana pertama yang dibangun yaitu *rafting tubing* kali panaraban. *Rafting tubing* dibangun dengan memanfaatkan sungai panaraban, dengan menata apik sungai karena awalnya dijadikan sebagai pembuangan sampah. Kemudian membangun kolam renang dan kolam terapi ikan dengan memanfaatkan air asli dari pegunungan. Kemudian membangun gazebo-gazebo sekaligus pasar rengrang. Pasar

rengrang dibangun karena sesuai dengan keinginan kelompok pokdarwis membangun wisata dengan memanfaatkan alam dan budaya yang ada sehingga dalam pengembangannya memperhatikan betul unsur alam dan budayanya.

2. Kapan wisata dawuhan berdiri?

Jawab : Wisata dawuhan di bangun pada tahun 2016 sekaligus pembentukan kelompok pokdarwisa desa Dawuhan.

3. Apa tujuan dari adanya wisata dawuhan?

Jawab : Pembangunan wisata Dawuhan yang terus melakukan pengembangan memiliki tujuan yaitu mampu "*migunani*". Satu kata ini selalu menjadi pegangan para pengelola wisata dalam melakukan tindakan. Tujuan ini dipilih karena pengembangan wisata diharapkan bisa bermanfaat untuk semua yang terlibat di wisata dawuhan baik itu pengelola, masyarakat sekitar wisata dawuhan dan juga pengunjung.

4. Mengapa wisata dawuhan mengambil konsep kearifan lokal sebagai daya tarik wisatawan?

Jawab : Wisata dawuhan mengambil konsep kearifan lokal dalam melakukan pengembangan karena diharapkan dengan pengembangan ini mampu mempertahankan budaya dan tradisi yang sekarang sudah jarang dijumpai. Selain itu, kearifan lokal sangat cocok diabil karena sebagai pemanfaatan alam yang ada.

Dengan melakukan pengembangan berbasis kearifan juga secara tidak langsung sedang memperkenalkan budaya dan tradisi kepada anak khususnya. Hal ini menjadi sangat penting agar anak tidak hanya mengenal zaman yang modern saja.

5. Berapa jumlah pengunjung setiap harinya?

Jawab: Jumlah pengunjung di wisata Dawuhan untuk perharinya kurang lebih 200 jiwa, namun kita memakai itungan triwulan jadi setiap triwulan sekali rata-rata jumlah pengunjung 10rb jiwa dengan pengunjung paling rame di hari libur.

Hasil Wawancara

Tanggal Wawancara : 22 Oktober 2021

Waktu : 12.30-14.00 WIB

Narasumber : Supriyanto

Jabatan : Seksi Aiti

Lokasi : Objek Wisata Dawuhan

1. Bagaimana peranan pengembangan objek wisata dawuhan?

Jawab : wisata dawuhan memiliki beberapa peranan antara lain ada di bidang ekonomi, sosial budaya.

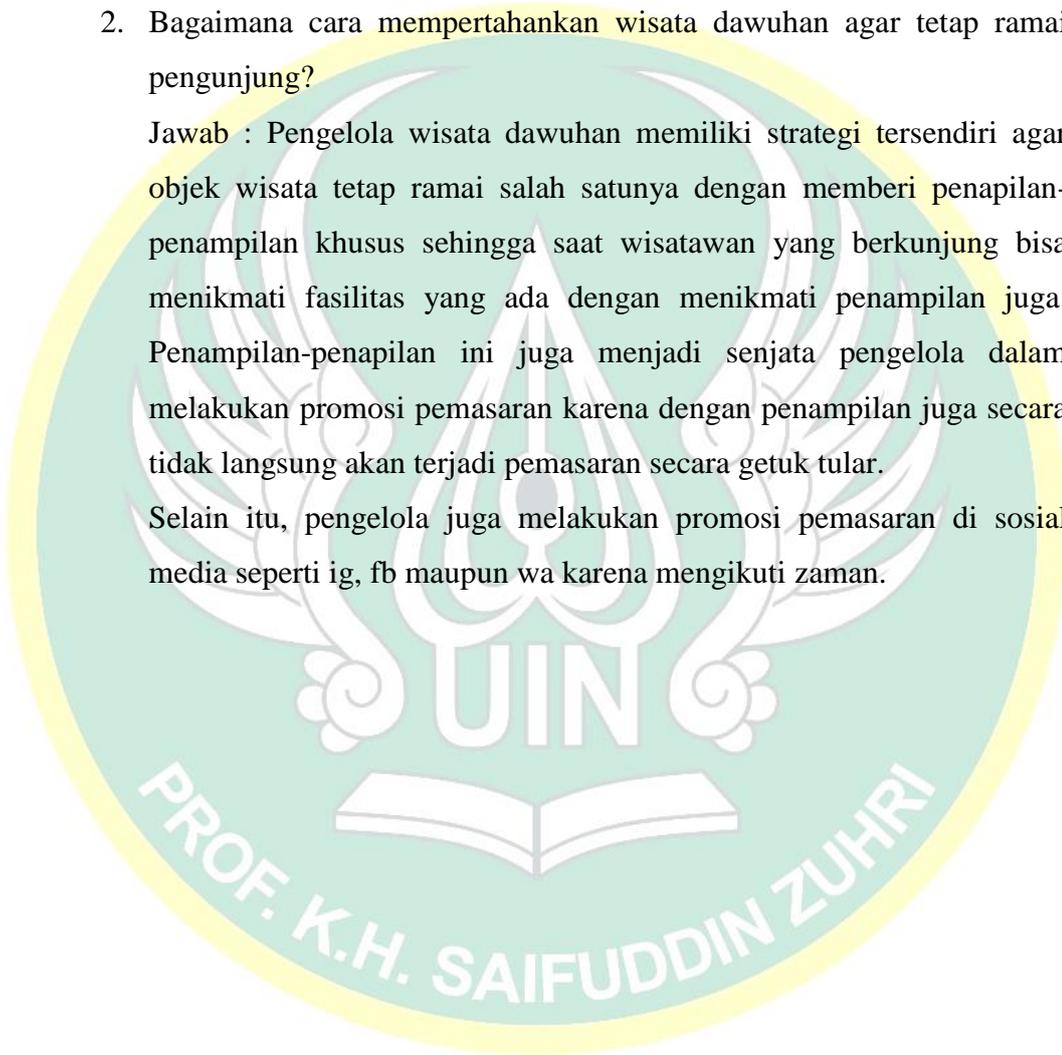
- a. Peran dalam bidang ekonomi antara lain mampu menciptakan lapangan kerja dan peluang usaha serta meningkatkan pendapatan. Hal ini dibuktikan dari beberapa karyawan yang bekerja awalnya tidak memiliki pekerjaan seperti tukang parkir, jaga tiket, kebersihan, keamanan dan lain-lain. Selain itu juga mampu membentuk peluang usaha terutama dengan adanya pasar rengrang di wisata dawuhan. Ibu-ibu yang tidak memiliki pekerjaan bisa mengaplikasikan ketrampilan masakannya untuk dijual di pasar rengrang. Dengan begitu akan meningkatkan pendapatan.
- b. Peran sosial. Dalam peran sosial mampu meningkatkan kepekaan kegiatan antar manusia. Seperti kegiatan memback up kebutuhan mengurus jenazah, pemberian beasiswa kepada masyarakat sekitar wisata dawuhan yang tidak mampu, memberikan bantuan biaya kepada kelompok desa yang membutuhkan seperti karantaruna dan kesenian.

c. Peran budaya, pengembangan memiliki peran dalam bidang budaya seperti melestarikan budaya yang saat ini sudah jarang ditemui melalui makanan-makanan tradisional yang disajikan di pasar rengrang, penggunaan baju adat jawa dan penampilan-penampilan setiap satu minggu sekali seperti *warok*, *kentongan*, *lengger* dan lain-lain.

2. Bagaimana cara mempertahankan wisata dawuhan agar tetap ramai pengunjung?

Jawab : Pengelola wisata dawuhan memiliki strategi tersendiri agar objek wisata tetap ramai salah satunya dengan memberi penampilan-penampilan khusus sehingga saat wisatawan yang berkunjung bisa menikmati fasilitas yang ada dengan menikmati penampilan juga. Penampilan-penampilan ini juga menjadi senjata pengelola dalam melakukan promosi pemasaran karena dengan penampilan juga secara tidak langsung akan terjadi pemasaran secara getuk tular.

Selain itu, pengelola juga melakukan promosi pemasaran di sosial media seperti ig, fb maupun wa karena mengikuti zaman.



Hasil Wawancara

Tanggal Wawancara : 23 Januari 2022

Waktu : 10.30-11.30 WIB

Narasumber : Alwanto

Jabatan : Koordinator Outbond Edukasi

Lokasi : Objek Wisata Dawuhan

1. Bagaimana kondisi infrastruktur di wisata dawuhan?

Wisata dawuhan sudah memiliki infrastruktur yang bagus mulai dari jalan, sumber listrik, perairan, sanitasi dan lain-lain. Infrastruktur ini dibangun dengan maksimal salah satunya juga untuk menciptakan kenyamanan wisatawan. Namun khusus sanitasi pengelola masih kewalahan dalam pengelolaan sampah karena semakin banyak pengunjung maka akan semakin banyak pula sampahnya. Untuk mengatasi hal tersebut biasanya pengelola memanfaatkan sampah yang bisa didaur ulang menjadi sebuah kerajinan, untuk sampah yang organik biasanya diolah untuk membuat pupuk. Kemudian untuk sampah yang tidak bisa didaur ulang langsung dibakar. Namun cara tersebut belum sepenuhnya bisa mengatasi jumlah sampah yang semakin menggunung tapi setidaknya dengan cara tersebut volume sampah akan berkurang.

2. Rafting tubing merupakan wahana yang menyangkut nyawa, bagaimana cara mengantisipasi hal tersebut?

Jawab : rafting tubing merupakan wahana dimana ketika seseorang akan menikmati wahana ini maka sebelumnya wisatawan akan diberi arahan terlebih dahulu oleh petugas demi keamanan wisatawan. Selain itu,

wisatawan juga difasilitasi pengaman seperti ban pelampung, baju pelampung, helm, sepatu dan lain-lain. Dengan begitu diharapkan wisatawan bisa menikmati wahana tersebut dengan aman.

3. Apa yang menjadi kekurangan utama dalam wisata Dawuhan?

Jawab: Wisata Dawuhan merupakan wisata yang memanfaatkan alam jadi kalo dari sisi potensi alam kecil kekurangannya. Kekurangan yang paling menonjol disini yaitu sumber daya manusia dalam mengembangkan wisata hal ini terjadi karena latar belakang pendidikan. Namun untuk mengatasi hal tersebut pihak pengelola sudah menerapkan pelatihan khusus yang dilakukan setiap satu bulan sekali. Wisata juga mengikuti sertifikasi agar wisata lebih dipercayai oleh berbagai pihak.



Hasil Wawancara

Tanggal Wawancara : 28 November 2021

Waktu : 10.00 – 11.30 WIB

Narasumber : Penjual Pasar Rengrang

Lokasi : Objek Wisata Dawuhan

1. Jenis makanan apa saja yang dijual di pasar rengrang?

Jawab : Jenis makanan yang dijual di pasar rengrang setiap stand berbeda-beda namun masih dengan jenis makanan tempo-tempo dulu seperti cenil, jagung bakar, nasi jagung, getuk lindri, ketan, urab, pecel, cendol dan lain-lain.

2. Apakah dengan jenis makanan tradisional yang dibuat mengalami kesulitan, missal dari bahan ataupun faktor lain?

Jawab : Sampai saat ini alhamdulillah tidak mengalami kesulitan karena makanan yang kami sediakan sudah menjadi makanan yang sering kami buat sehari-hari. Mengenai bahan juga rata-rata bahan dari jenis makanan yang kami buat memiliki bahan dasar dari alam kami sendiri seperti beras, singkong, jagung jadi kami juga tidak mengalami kesulitan dalam hal bahan.

3. Apa perbedaan yang dialami sebelum ada pasar rengrang dan setelah ada pasar rengrang?

Jawab : Perbedaan yang kami alami tentunya yang paling menonjol pada pendapatan kami, dimana setelah ada pasar ini pendapatan kami meningkat karena ibu-ibu sudah memiliki pekerjaan. Rata-rata disini merupakan pekerjaan sampingan karena pasar ini hanya dibuka pas hari minggu dan hari libur saja.

4. Apa yang dirasa dengan adanya peraturan wajib mengenakan baju adat saat melakukan aktifitas di sini?

Jawab : Kami merasa bangga dengan peraturan itu karena secara tidak langsung baju yang kami kenakan itu menunjukkan ciri khas tersendiri dan bisa sebagai pengenalan kepada anak-anak. Kemudian baju yang kami pakai terutama untuk bawahan baju perempuan memiliki rok yang sempit hal itu juga memberi pelajaran untuk kami bahwa kami sebagai perempuan harus memiliki kelembutan dan keanggunan terutama saat bertutur kata dan berjalan.



Hasil Wawancara

Tanggal Wawancara : 23 Januari 2022

Waktu : 09.00-10.00

Narasumber : Pengunjung

Lokasi : Objek Wisata Dawuhan

1. Apa yang membuat anda tertarik untuk berwisata di wisata Dawuhan?

Jawab : Wisata dawuhan merupakan wisata yang daya tarik utamanya itu dari potensi alam yang ada. Pengelola memanfaatkan potensi tersebut untuk menarik wisatawan berkunjung. Saya pribadi senang berwisata disini karena bisa nostalgia dengan zaman dulu dengan menikmati berbagai jenis makanan yang disediakan. Selain itu, karena saya sudah memiliki anak tempat ini juga cocok untuk momong anak banyak permainan-permainan anak dan juga sebagai tempat pengenalan budaya kepada anak karena disini selalu ada penampilan budaya setiap satu minggu sekali.

2. Sudah berapa kali mengunjungi wisata dawuhan?

Jawab : Sudah sering karena setiap di hari libur anak terutama sering meminta untuk berenang, jadi setiap kali meminta berenang saya antar ke wisata dawuhan karena sabil menemani anak berenang saya bisa menikmati wahana-wahan yang lain.

Lampiran 3 : Dokumentasi



Wawancara Bapak Supriyanto



Pengelolaan Sampah



Kolam Renang Anak



Outbond Edukasi



Pelatihan Pembuatan Tempe



Penjualan Mendoan



Tapak Suci



Kolam Terapi Ikan



Stand Penukaran Koin



Koin Mata Uang Pasar Rengrang



Stand Penjualan Pasar Rengrang



Meja Untuk Menikmati Hidangan



Melayani Pembeli



Melayani Pembeli



Jajanan Gethuk



Stand Kopi Arabika



River Tubing Kali Panaraban



Pintu Masuk Pasar Rengrang



Kamar Mandi



Mushola



Penampilan Budaya Tari Warok



Penampilan Kentongan



Live Musik



Tari Budaya Desa Dawuhan

Lampiran 4 : Sertifikat Bahasa Arab


IAIN PURWOKERTO
وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورووكرتو
الوحدة لتنمية اللغة
عنوان: شارع جنرال احمد ياني رقم: ٤٠، بورووكرتو ٥٣١٢٦ هاتف (٢٨١) - ٦٣٥١٢٤ - www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/١٠٥٢٧

منحت الى

الاسم

: كوستيانينجسيه

المولودة

: بيانجارنيغارا، ١٠ أغسطس

٢٠٠٠

الذي حصل على



٤٧ :

فهم المسموع

٤٧ :

فهم العبارات والتراكيب

٤٧ :

فهم المقروء

٤٦٩ :

النتيجة

في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١١

ديسمبر ٢٠١٨

بورووكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،



ValidationCode

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤

Lampiran 5 : Sertifikat KKN

SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/4458/IX/2021

Diberikan Kepada:

KUSTIANINGSIH
NIM: 1817201231

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 10 Agustus 2000

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	89 / A
Microsoft Power Point	93 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir-Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office[®]** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 23 September 2021
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardiyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

Lampiran 6: Sertifikat BTA/PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/13427/04/2021

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA	:	KUSTIANINGSIH
NIM	:	1720073301

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	78
# Imla`	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	80

# Tes Tulis	:	78
# Tartil	:	78
# Imla`	:	75
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	80



Purwokerto, 04 Jan 2021



ValidationCode

Lampiran 7: Sertifikat Bahasa Inggris



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/10527/2021

This is to certify that :

Name : **KUSTIANINGSIH**
Date of Birth : **BANJARNEGARA, August 10th, 2000**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 10th, 2018, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 48
2. Structure and Written Expression	: 51
3. Reading Comprehension	: 52

Obtained Score : **504**



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021
Head of Language Development Unit,

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP: 198607042015032004

Lampiran 8: Sertifikat KKN



Sertifikat

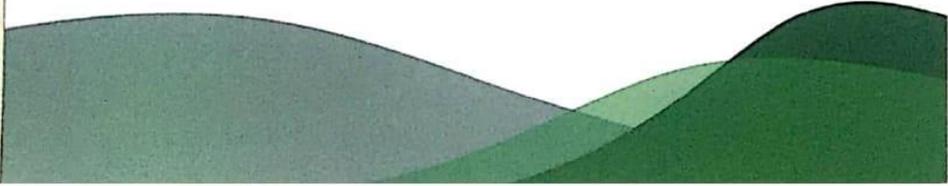
Nomor : 180/K.LPPM/KKN.49/05/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
menyatakan bahwa :

Nama : KUSTIANINGSIH
NIM : 1817201231
Fakultas/Prodi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM / ESY

Telah Mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-49 Tahun
2022 dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **90 (A)**

Purwokerto, 30 Mei 2022
Kema,
Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004



Lampiran 9: Sertifikat PPL

**KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, Fax : 0281-636553, www.febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 1160/In.17/D.FEBI/PP.009/X/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Kustianingsih
NIM : 1817201231

Telaha mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun.Ajaran 2020/2021 di :

Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banyumas
Periode Juli 2021 sampai dengan Agustus 2021 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A.
Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqasyah/Skripsi.

Mengetahui,
Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 15 Oktober 2021

Kepala Laboratorium FEBI


H. Sochimia, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Dipindai dengan CamScanner

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Kustianingsih
2. NIM : 1817201231
3. Tempat/Tgl. Lahir : Banjarnegara, 10 Agustus 2000
4. Alamat : Desa Suwidak Rt 01/ Rw 01,
Kec. Wanayasa Kab. Banjarnegara
5. Nama Ayah : Ahmad Karyono
6. Nama Ibu : Maryati

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD N 1 Suwidak
 - b. SMP/MTS : SMP Ma'arif Nu 01 Karangobar
 - c. SMA/SMK : SMA Negeri 01 Karangobar
 - d. S-1 Tahun Masuk : 2018
2. Pendidikan Non Formal : PPQ Al-Amin Pabuwaran

Purwokerto, 30 Mei 2022

Hormat Saya,



Kustianingsih